PERSEPSI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP USAHA MENGEMBANGKAN POTENSI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2011 072 PAI
No. REG: T-2011/PAI/072
ASAL BUKU:
TANGGAL:

OLEH:

AYIK MUAYIDAH
NIM. D31207059

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayik Muayidah
NIM	: D31207059
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 11 Juli 2011

Ayik Muayidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ayik Muayidah

Nim : D31207059

Judul : **PERSEPSI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP USAHA MENGEMBANGKAN POTENSI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PC. IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Juli 2011

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ayik Muayidah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Mahki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP. 195911041991031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

ABSTRAK

Ayik Muayidah, NIM. D31207059, Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Usaha Mengembangkan Potensi Perempuan dalam Organisasi IPPNU (Studi Kasus pada Organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Ada tiga permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran umum potensi perempuan pada anggota organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, (2) Bagaimana fenomena pengembangan potensi perempuan dalam organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, (3) Bagaimana persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan dalam Organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto..

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan jenisnya menggunakan penelitian *Deskriptif Kualitatif*. Pada dasarnya penelitian *Deskriptif Kualitatif* ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang digunakan metode analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa gambaran umum potensi perempuan dalam organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto berpotensi dalam bidang keagamaan. Dan sebagian ada yang berpotensi pada bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi perempuan (anggota IPPNU) misalnya mengadakan LAKMUD, seminar, pelatihan, workshop kewirausahan serta memberikan modal. Sehingga persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembagkan potensi perempuan (anggota IPPNU) dalam bidang keagamaan, intelektual serta kewirausahan itu sangat penting, dikarenakan potensi yang dimiliki oleh anggota IPPNU sangat menunjang eksistensi IPPNU ke depan, akan tetapi pada bidang kepemimpinan mereka kurang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka, dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih fokus pada penelitian tentang loyalitas anggota dan pengurus.

Kata kunci: Persepsi sarjana pendidikan agama Islam, Potensi perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Alasan Memilih Judul 10
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : ASPEK-ASPEK PENGEMBANGAN DAN USAHA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Potensi Perempuan 21
1. Pengertian Persepsi 21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 23
3. Remaja Putri 25
a. Pengertian Remaja 25
b. Tugas-tugas Remaja 31
c. Pembinaan Remaja Putri 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hakikat Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Mengembangkan Potensi Perempuan (Remaja Putri) 39
B. Aspek-aspek Potensi Perempuan (Remaja Putri) yang Potensial untuk Dikembangkan 42
1. Pengertian Potensi 42
2. Jenis-jenis Potensi 48
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Potensi 48
C. Pemberdayaan bagi Kader IPPNU melalui Kegiatan dan Program 50
D. Budaya Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto dalam Mengembangkan Potensi Perempuan (Remaja Putri) 54

BAB III : PROFIL ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO

A. Keadaan Geografis Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 58
B. Sejarah Berdirinya Organisasi IPPNU 59
1. Kelahiran IPPNU 59
2. Fungsi IPPNU 61
3. Tujuan Organisasi 61
4. Hakikat IPPNU 62
5. Orientasi IPPNU 62
6. Posisi IPPNU 65
7. Visi IPPNU 65
8. Misi IPPNU 65
C. Susunan Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 66
D. Gambaran Program Kerja Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 70
E. Realisasi Program Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto Periode 2009-2011 75
F. Keadaan Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 78
G. Keadaan Anggota Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 81
H. Keberadaan Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PERSEPSI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAMTERHADAP USAHA MENGEMBANGKAN POTENSI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO

A. Jenis-jenis Potensi Anggota Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto 91
B. Usaha-usaha Pemberdayaan Perempuan (Remaja Putri)..... 95
C. Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Usaha Mengembangkan Potensi Perempuan (remaja Putri) pada Oragnisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto ... 96
1. Potensi Sebagai Calon Pemimpin Muslimah 100
2. Potensi pada Bidang Keagamaan 104
3. Potensi Sebagai Intelektual dan Kewirausahaan..... 108

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 114
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang abad 21 M, ditandai dengan kemajuan yang penuh dengan teknologi canggih, demikian halnya yang terjadi di era reformasi dan globalisasi, dimana masalah wanita dengan segala aspek sosial-kultural, status dan fungsinya merupakan masalah yang senantiasa dianggap penting dan menarik untuk dibicarakan dan dibahas. Kesimpulan-kesimpulan yang muncul ada yang positif dan juga yang negatif sebagai koreksi atau juga saran-saran serta dorongan untuk perbaikan dan pemantapan kepribadiannya sebagai wanita dalam mencapai cita-cita dan perjuangannya.

Pandangan zaman jahiliyah bahwa perempuan tidak ada hak asasi manusia dan jaminan hukum yang melindunginya, banyak bayi perempuan tanpa dosa langsung dibunuh hidup-hidup, serta wanita dewasa dianggap setengah manusia yang dijadikan pemuas nafsu belaka. Dan banyak istri-istri dipakai untuk dijual lagi pada orang lain, sedangkan di Barat, wanita dimanja, diberi kebebasan penuh sampai talak pun ditangan wanita.

Belakangan ini fenomena tentang perempuan Islam dapat merusak fitrah, moral, dan jati diri wanita. Mereka menuntut wanita memikul beban rumah tangga penuh sesuai fitrahnya. Di sisi lain budaya Barat menuntut pula agar wanita mengerjakan tugas-tugas pria sepenuhnya (tidak berbeda) diluar rumah. Ini adalah salah satu hasil dari sikap emansipasi wanitanya itu sendiri. Karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanitanya maju pesat dalam bidang teknologi dan industri, namun mereka mengalami pergeseran nilai kemrosotan moral yang amat dan merugikan.

Dalam situasi demikian datanglah Islam dan masyarakat muslim yang dibawa Nabi Muhammad Saw membawa perubahan dan perbaikan. Islam menempatkan wanita pada posisi yang utama sesuai dengan fitrahnya, mendorong untuk mencapai kemajuan dengan moralitas yang tinggi dengan batasan seperlunya untuk menjaga harga diri dan kehormatannya sebagai wanita[1]

Sebenarnya, tidak ada perbedaan pendapat dikalangan pemikir kontemporer menyangkut perlunya mendudukkan perempuan pada kedudukan yang sebenarnya serta memberi mereka peranan.[2] Menurut ajaran Islam kedudukan wanita dan pria mempunyai nilai manusiawi, nilai amal dan tanggung jawab yang sama dengan hak dan kewajiban yang seimbang (ada yang berbeda) sesuai dengan fitrah dan kodratnya masing-masing.

Kedudukan wanita dalam Islam adalah terhormat lagi dimuliakan serta diutamakan hak-haknya, diberi kewajiban yang sesuai dengan fitrahnya, dilindungi harga diri dan kehormatannya. Oleh karena itu, wanita Islam mempunyai kewajiban utama untuk membina dan memantapkan diri, keluarga, dan masyarakat untuk menjadi muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dari segi akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah Islamiyah dalam kehidupan

[1] Rogayah, Buchorie, *Wanita Islam,* (Bandung, Baitul Hikmah, 2006), h.108-109.
[2] M. Quraih Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), cet. Ke-4 h.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi, berkeluarga, dan bermasyarakat dengan kemampuan dirinya. Tentang persamaan nilai manusiawi ini Allah Berfirman dalam surah Al-Hujurat: 13.[3]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

> Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Sedangkan dalam masalah peranan perempuan dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Peranan perempuan muslim sebagai remaja atau pemuda putri
2. Peranan perempuan muslim sebagai ibu rumah tangga
3. Peranan perempuan muslimah sebagai ibu masyarakat
4. Peranan perempuan muslimah sebagai ibu bangsa dan tiang agama.[4]

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang peranan perempuan sebagai remaja atau pemuda putri. Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa muda menuju kedewasaan. Masa remaja disebut juga masa pancaroba, dimana si anak mulai terbuka hati dan pikirannya, melihat dirinya dan lingkungannya dengan berbagai pertanyaan, keinginan-keinginan,

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Bumi Restu, 1978), h.844.
[4] Rogayah, Buchorie, *Wanita Islam,* (Bandung, Baitul Hikmah, 2006), h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan-harapan, dan kadang-kadang kritik-kritikan terhadap sesuatu yang tidak disetujuinya atau tidak diinginkannya.[5]

Remaja putri kalau sejak kecilnya dia tidak diberikan pendidikan agama Islam, dia akan kebingungan tidak tahu apa yang harus diperbuat, apa yang harus dijadikan pegangan dimana dia harus berada, dan ke mana dia harus menggantungkan cita-citanya.

Pada masa remaja ini dia akan mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, mudah terbawa pada keberandalan-keberandalan dan kehidupan yang urakan. Lebih-lebih dalam era informasi dan globalisasi ini, apabila kalu diingat bahwa para remaja putri sebagai generasi penerus, yang akan melanjutkan perjuangan yang telah dirintis secara estafet, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu perempuan muslim harus rajin belajar, meneliti dan mengawasi bagaimana ibunya mengendalikan rumah tangga dan keluarga, serta ikut aktif berpartisipasi di masyarakat, disamping itu dia tidak mengasingkan diri, bergaul baik dalam keluarga dirumah, sesuai dengan etika dan sopan santun seorang perempuan muslimah.

Pada dasarnya masa remaja adalah masa persiapan untuk berlatih dan membina potensi yang ada dalam dirinya sebagai hamba Allah yang berbakti.

---

[5]Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2006), h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menjadi calon istri dan ibu yang baik (calon pemimpin rumah tangga)
b. Calon cendekiawan Muslimah
c. Calon peneliti ilmiah
d. Calon muballighah
e. Calon ulama perempuan
f. Calon politikus bangsa
g. Calon pemimpin muslimah
h. Dan lain-lain yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai juga dengan fitra kewanitaan.[6]

Bagi para remaja putri, tinggallah mereka memilih dan menyesuaikan diri, mana yang akan diterjuninya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu fitrah kewanitaan dan harga diri sebagai seorang perempuan muslim. Untuk melatih dan membina remaja muslimah, kelompok Nahdlatul Ulama khususnya yang ada di kota mojokerto menyediakn tempat untuk menyalurkan bakat atau potensi melalui Organisasi IPPNU.

IPPNU (Ikatan Pelajar Puti Nahdlatul Ulama) adalah organisasi sebagai kelanjutan dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Putra-Putri Nahdlatul Ulama yang sebelumnya juga Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang dirikan pada tanggal 24 februari 1954 M bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373 H di

[6] Rogayah, Buchorie, *Wanita Islam.* Op.cit, h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semarang, dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rojab 1374 H untuk waktu yang tidak terbatas. IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan.

Salah satu fungsi dari organisasi ini adalah sebagai wadah aktualisasi Pelajar Nahdlatul Ulama dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat islam.[7] Tujuan IPPNU adalah terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah yang Berdasarkan pancasila dan UUD 1945.[8] Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali peran dari para sarjana PAI di Organisasi IPPNU, terutama di kabupaten Mojokerto dalam masalah mengembangkan potensi perempuan remaja muslim.

Sarjana PAI yang menjadi salah satu anggota pengurus IPPNU diharapkan mampu menunjukkan kemampuan atau kemahirannya dalam bidang keagamaan khususnya kepada Organisasi IPPNU di PC Mojokerto dan umumnya kepada masyarakat, karena mereka telah digodok di dalam *Seintific community* (Kumpulan orang-orang yang ahli), tentunya mereka mempunyai keahlian spesifik keilmuan yang diperoleh dari Universitas, mereka juga dikategorikan ke

[7] http://ismiadi7.blogspot.com/2008/12/ke-ipnu-ippnu.html

[8] http://digilib.sunausn-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-annyzakiya-7503-2-bab1.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam jajaran orang-orang yang berpendidikan Tinggi di masyarakat tersebut dan kalau diperhatikan sarjana PAI sebagai hasil dari kampus religious tentu mereka mempunyai kemahiran di dalam bidang Agama.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dari dokumentasi data base di PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, peneliti melihat dalam struktur kepengurusan Organisasi IPPNU di PC Kab. Mojokerto terdapat beberapa macam perempuan remaja muslim yang berbeda-beda pendidikan Tinggi yang diambil misalnya, 40% mengambil jurusan umum misalnya, pendidikan Matematika, informatika, dan Ekonomi, di perguruan tinggi swasta, 35% mengambil di Perguruan tinggi Islam, 25% mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi negeri maupun swasta.

Dari penjelasan diatas tentulah dengan perbedaaan pendidikan tinggi yang diambil dapat mempengaruhi kinerja dalam membangun dan membina potensi remaja putri dalam naungan organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara konfrehensif tentang "**PERSEPSI SARJANA PAI TERHADAP USAHA MENGEMBANGKAN POTENSI PEREMPUAN DALAM ORGANISASI PC. IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO".**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagaiman gambaran umum potensi perempuan pada anggota organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto?
b. Bagaimanakah fenomena pengembangan potensi perempuan dalam organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto?
c. Bagaimana persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto?

2. Batasan Masalah

Sekalipun secara general yang dapat mengembangkan potensi pada perempuan adalah dari dirinya sendiri, namun permasalahan yang akan diangkat dalam rangka untuk memproyeksikan penelitian ini lebih lanjut adalah mengkonsentrasikan diri pada "Persepsi Sarjana PAI terhadap Usaha Mengembangkan Potensi Perempuan pada Organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto".

Di samping itu penelitian ini juga akan menelisik fenomena pengembangan potensi perempuan dalam organisasi IPPNU cabang Kab. Mojokerto, misalnya: beberapa kegiatan yang sesuai dengan potensi perempuan dan pendidikan agama Islam, obyek yang akan diteliti adalah mengenai potensi yang dimiliki perempuan khususnya pada anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto dan yang dimaksud sarjana pendidikan Islam adalah yang menjadi pengurus organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mampu mengetahui gambaran umum potensi perempuan pada anggota organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.
2. Untuk mengetahui fenomena pengembangan potensi perempuan dalam organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.
3. Ingin mengungkap persepsi tentang sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa kegunaan yang ingin diraih. Nilai guna yang bisa diambil dari kajian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis:
   a. Kajian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mempertajam daya kritis dan nalar terhadap masalah-masalah yang berkenaan dengan persepsi sarjana dalam usaha mengembangkan potensi perempuan.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap khazanah literatur pada program studi pendidikan Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, juga dapat diajadikan sebagai langkah awal dalam melakukan kajian lebih lanjut tentang permasalahan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis:
   a. Sebagai upaya untuk memberikan penyadaran dan pemahaman kepada para praktisi pendidikan tentang bagaimana sebenarnya upaya sarjana PAI dalam mengembangkan potensi perempuan yang ada di kota mojokerto.
   b. Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi IPPNU, serta sebagai bahan pustaka dan kajian untuk penelitian berikutnya.
   c. Untuk memberikan pertimbangan kepada para *decision makers* di lembaga- lembaga pendidikan Islam, agar senantiasa tetap mengaktualisasikan paradigma pendidikan Islam dalam rangka memantapkan arah pendidikannya.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Persepsi sarjana PAI untuk mengembangkan potensi perempuan dalam organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.
2. Peneliti ingin mengetahui potensi apa saja yang dimilki oleh organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.
3. Peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan hasilnya bisa digunakan untuk meningkatkan generasi perempuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas dan berpengetahuan luas, berkepribadian luhur serta berketrampilan.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari sesuatu secara sistematik, mencatat, merumuskan suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.[9]

Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun laporan. Dalam sebuah penelitian, kebutuhan akan metode merupakan suatu keniscayaan, bahkan menurut Sumadi Suryabrata, metode merupakan suatu hal yang sangat esensial.[10]

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas yang lebih memburu pengertian terhadap suatu masalah tertentu, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang relevan dengan jenis dan sifat penelitian agar diperoleh hasil yang diinginkan, sebagaimana berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

---

[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. VI, h.84

[10]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), h.1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[11]

Sedangkan jenisnya menggunakan penelitian *Deskriptif Kualitatif,* karena pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan induktif, yaitu suatu pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaiman adanya, penelitian *Deskriptif Kualitatif* ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di organisasi IPPNU Cabang Kab. Mojokerto yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.[12]

2. Kehadiran Peneliti

sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument

---

[11] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

[12] Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2008) , h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai hasil pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pengurus dan anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan (data primer), serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen (data sekunder). Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[13]

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati, dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan hal utama bahan penelitian. Diantara sumber yang akan diamati melalui wawancara dan observasi sumber data tersebut adalah keseluruhan stake holder organisasi IPPNU Cabang Mojokerto yaitu:

[13] Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif,* op.cit., h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembina PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto yaitu Mufidatul Hijriyah, S.Pd.I
2. Pengurus Harian PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto yaitu Aminatuz Zuhriyah sebagai Ketua, Julaikha Sebagai Sekertaris, Nur Ainiyah menjabat sebagai wakil sekertaris
3. Departemen Jaringan Komunikasi dan Informatika yaitu Eva Yuliati, dan
4. Yang berhubungan dengan IPPNU diantaranya ketua Fatayat yakni Yanuar Rohmatun nisa', serta sekertaris Muslimat NU cabang Mojokerto yaitu Hj. Lasiyah
5. Sarjana pendidikan agama Islam yang menjadi pengurus organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto
6. Anggota organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto

Adapun yang termasuk dalam data primer ini yaitu, tentang potensi yang ada pada anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi IPPNU Cabang kab. Mojokerto, Upaya yang dilakukan sarjana PAI dalam rangka memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimilki perempuan dalam Organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengumpulkannya tidak diusahakan oleh peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi terhadap data primer, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Data tingkat pendidikan anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto.
2. Data keadaan pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, jurnal, agenda, transkip, catatan, foto-foto, struktur organisasi IPPNU di PC Kab. Mojokerto dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang data kegiatan-kegiatan, data pengurus IPPNU, dan sebagainya.

b. Metode wawancara (Interview)

Metode wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penanya atau yang diwawancarai. Mendengar secara langsung informasi-informasi, keterangan-keterangan. Dalam hal ini responden yang diwawancarai adalah seluruh stake holder pada PC. IPPNU kab. Mojokerto.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang, kondisi dan perkembangan potensi remaja putri dalam organisasi IPPNU cabang Mojokerto serta persepsi sarjana pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto .

c. Metode Observasi

Metode observasi ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Selain pancaindra lainnya seperti telinga. Dapat penulis simpulkan bahwa metode observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[14]

Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan keadaan organisasi IPPNU cabang Mojokerto, susunan organisasi, keadaan pengurus serta anggotanya yang terkait erat dengan penelitian yang lakukan.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data yang berkenaan dengan pembahasan masalah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisa data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.[15]

---

[14] M. Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal 115

[15] Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisis data merupakan salah satu teknik penyajian data untuk menemukan jawaban atas hipotesis atau pertanyaan dari hasil penelitian. Metode analisa data sangatlah penting dalam penelitian. Metode analisis data ini untuk menguji kebenaran atau membuktikan kebenaran dari hipotesa.

a. Analisa data selama pengumpulan data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16]

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.64

[16] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* op.cit., h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisa data setelah pengumpulan data

Setelah data terkumpul peneliti menyajikan atau menampilkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya dengan menggunakan strategi atau pendekatan induksi pengkonseptualan. Dengan pendekatan ini peneliti bertolak dari fakta untuk membangun konsep, hipotesis dan teori.

Karena data yang penulis hasilkan adalah data kualitatif, maka untuk menganalisis data dari hasil penelitian di gunakan metode analisis dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

a. Metode berfikir deduktif yaitu: penarikan kesimpulan dari yang berbentuk umum kebentuk khusus dimana kesimpulan itu dengan sendirinya muncul dari satu atau beberapa premis (kata-kata). Cara berfikir ini digunakan untuk mencari data dalam menemukan kebenran, apabila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.
b. Metode berfikir Induktif yaitu : "Proses berfikir yang berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, prilaku, subjek penelitian, dan situasi lapangan peneliti). Kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.[17]

[17] Suharsimi Arikunto : Prosedur Penelitian edisi revisi IV. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sitematika yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah Pendahuluan dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang Landasan teori yang pembahasannya memuat tentang persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan. Bab ini berupaya mengeksplorasikan secara mendalam tentang Persepsi sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan potensi remaja putri, beberapa aspek-aspek potensi perempuan yang harus dikembangkan, Pemberdayaan bagi kader IPPNU melalui kegiatan dan program, dan budaya organisasi dalam mengembangkan potensi anggotanya.

Bab tiga Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi; Gambaran umum objek penelitian, yang menggambarkan profil organisasi IPPNU mengenai keadaan geografis kota mojokerto, sejarah berdirinya organisasi IPPNU, setelah itu dilanjutkan dengan penyajian data tentang keadaan pengurus IPPNU, serta gambaran program kerja organisasi IPPNU, keberadaan Sarjana PAI dalam Organisasi IPPNU.

Bab empat Merupakan bagian paling penting dalam penulisan ini, yaitu berisi tentang persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan di IPPNU cabang Mojokerto. Dalam bab ini peneliti menitikberatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisisnya pada segi aktivitas sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi IPPNU cabang mojokerto

Bab lima merupakan penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Aspek-aspek Pengembangan dan Usaha Pemberdayaan Perempuan dalam Organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto

A. Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Potensi Remaja Putri

Sebelum peneliti menjelaskan tentang persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap pengembangan potensi remaja putri, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian remaja putri, tugas-tugas remaja putri serta pembinaan kepada remaja putri.

1. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterprestasian, terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.[18] Nina dan Fauzi mengartikan persepsi adalah cara kita menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem indrawi kita atau dengan kata lain persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi dengan melakukan persepsi manusia memperoleh pengetahuan baru.[19]

Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja

[18] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial,* (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2002), h. 46

[19] Nina Mutmainah dan M. Fauzi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta : Universitas Terbuka, 1999), Cet. Ke-2, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera (Chaplin, 1989**:** 358). Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat komplek, stimulus masuk ke dalam otak, kernudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi

Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, pengalaman atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpan informasi dan manafsirkan pesan.[20] Selanjutnya menurut Irwanto persepsi adalah proses diterimanya rangsangan (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti.

Persepsi merupakan suatu proses penafsiran seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya dengan mengiterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan makna tertentu kepada lingkungannya. Dan persepsi juga merupakan proses pengenalan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya.

Persepsi itu selalu dipengaruhi oleh kemampuan dan kematangan serta pengalaman seseorang. Jadi setiap persepsi sarjana pendidikan agama Islam akan berbeda terhadap objek yang sama. Perbedaan persepsi ini di pengeruhi oleh faktor pribadi. Pribadi seseorang berbeda dari pribadi yang lain, dalam hal ini sebagai bukti keunikan manusia, sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan

[20] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan persepsi terhadap rangsangan yang sama. Misalnya tidak bisa membedakan benda-benda yang berdekatan atau serupa dengan baik, dan kemampuan untuk membedakan-bedakan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya, disebut sebagai persepsi.

Dari beberapa pengertian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan, bahwa persespsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus indrawi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal). Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam proses persepsi, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.[21] Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah:

Menurut Bimo Walgito adalah :

- Stimulus yang cukup kuat. Stimulus harus melalui lembaga stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi
- Fisiologi dan psikologi. Jika sistem fisiologi terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang sedangkan segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan

[21] Bimo walgito, *Psikologi Sosial,* Loc. Cit., h.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya, juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempersepsi.

- Lingkungan situasi yang melatar belakangi stimulus mempengaruhi persepsi.

Dalam menentukan persepsi seseorang tidak lepas dari pengaruh kondisi dalam diri orang tersebut, karena kondisi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsi. Bila keadaan atau kondisi orang tersebut baik, maka hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsi tersebut itu juga akan baik pula.

Sedangkan menurut Irwanto, **et. all** faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah

- Perhatian yang selektif, dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari ligkungannya. Untuk itu, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu.
- Ciri-ciri rangsang yang bergerak diantaranya rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- Nilai-nilai dan kebutuhan individu, seorang seniman tentu punya pola dan rasa yang berbeda dalam pengamatan dibanding seorang bukan seniman.
- Pengalaman terdahulu, pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dirinya.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas dapat dikatakan bahwa persepsi itu banyak dipengaruhi oleh beberapa hal yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan di atas. Sebab diyakini bahwa persepsi seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya. Dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada potensinya.

3. Remaja Putri

a. Pengertian Remaja

Menurut Mappiare masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa muda menuju kedewasaan. Para ahli berbeda pendapat tentang berapa lama masa berlangsung, namun pada umumnya dapat diambil patokan bahwa remaja adalah dalam batas rentang umur ± 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria sedangkan umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita.[22] Rentang usia pada remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan remaja akhir, remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.[23]

Santrock mengartikan masa remaja (*adolescence*) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada

[22] Mohammd Ali, Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik),* (Jakarta: Grafika Offset, 2005), h.9

[23] Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), Cet. Ke-1, h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian. Semakin banyak ahli perkembangan yang menggambarkan remaja sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencangkup kebanyakan perubahan pubertas.

Masa remaja disebut juga masa panca roba, di mana si anak mulai terbuka hati dan pikirannya, melihat dirinya dan lingkungannya dengan berbagai pertanyaan, keinginan-keinginan, harapan-harapan, dan kadang-kadang kritik-kritikan terhadap sesuatu yang tidak disetujuinya atau tidak diinginkannya.[24]

Sebenarnya masa remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai".

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekedar

[24] Rogayah, Buchorie, *Wanita Islam,* (Bandung: Baitul Hikmah, 2006), h.170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya.[25]

Erikson, Adam dan Gullotta, 1993:36-37; Conger, 1997: 92-93 berpendapat bahwa remaja merupakan masa berkembangnya *Identity. Identity* merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan konstribusi kepada perkembangan hidup remaja berada dalam keadaan *moratorium,* yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan *siapa saya?* Dia mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tida baik bagi perkembangan dirinya.

Anita E. Woolfolf mengartikan *Identity,* sebagai "suatu pengorganisasian dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan, keyakinan-keyakinan, dan pengalaman individu kedalam citra diri yang konsisten". Upaya pengorganisasian ini melibatkan kemampuan untuk melibatkan pilihan dan mengambil keputusan, terutama yang menyangkut pekerjaan orientasi seksual, dan falsafah kehidupan. Kegagalan mengintegrasikan semua aspek ini, atau kesulitan untuk melakukan pilihan maka remaja akan mengalami kerancuan peran.[26]

---

[25] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT. bumi aksara, 2006), cet ke- 3, h.10

[26] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-6, h.71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarka dari penjelasan diatas, bahwa mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di Negara-negara Barat dan kita bisa menjumpai masyarakat semacam masyarakat *Samoa*. Dengan perkataan lain, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional.

Walaupun demikian sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai Nampak
2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak
3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity menurut Erick Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (pieget) maupun moral (Kohlberg)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiridan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologi, masih dapat digolongkan remaja.
5) Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja disini dibatesi khusus untuk yang belum menikah.[27]

Selanjutnya dalam batasan diatas ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja yaitu:

1) Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.

[27] Sarlito wirawan, sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-7, h.14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kebudayaan dimana ia berada.
3) Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4) Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
5) Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6) Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan.[28]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat anak mulai remaja, dimana anak merasa tidak lagi di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Masa remaja disebut juga masa pancaroba, dimana si anak mulai terbuka hati dan pikirannya, melihat dirinya dan lingkungannya dengan berbagai pertanyaan, keinginan-keinginan, harapan-harapan, dan kadang-kadang kritik-kritikan terhadap sesuatu yang tidak disetujuinya atau tidak diinginkannya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah remaja awal, yaitu remaja yang berusia antara 12 sampai 15 tahun

[28] Ibid., h. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat mengkategorikan bahwa anggota dan pengurus IPPNU termasuk golongan remaja, dalam hasil keputusan kongres XV Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Periode 2009-2012 BAB I pasal 4 No. 1 menjelaskan bahwa Anggota biasa IPPNU adalah putri Islam berusia 12-30 tahun pernah atau sedang studi ditingkat sekolah menengah atau perguruan tinggi, pondok pesantren atau sederajat dan menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga IPPNU,[29] dan pada BAB VI, pasal 24 No. 1 menerangkan tentang usia pengurus pimpinan cabang setinggi-tingginya 25 tahun.[30]

b. Tugas-tugas Remaja

Mempelajari tentang definisi remaja berarti kita harus mengetahui tugas remaja yang harus dicapai. Hal ini sangat penting dalam rangka bimbingan dan penyuluhan pemuda remaja putri ini.

Robert Y. Havighurst dalam bukunya *Human Development and Education* menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan ramaja yaitu:

1. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan jenis kelamin lain.
2. Dapat menjalankan peranan-peranan social menurut jenis kelamin masing-masing
3. Menerima kenyataan jasmaniah serta menggunakannya seeefektif-efektifnya dengan perasaan puas.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.

[29] Margaret Aliyatul M, Kiki Qitbiyah, *Hasil-hasil Keputusan Kongres XV IPPNU Periode 2009-2012*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2010), h.25

[30] *Ibid,* h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mencapai kebebasan ekonomi. Ia merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri, akan tetapi ini terutama sangat penting bagi laki-laki.
6. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan dan jabatan, dalam artian belajar memilih satu jenis pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
7. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
8. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat
9. Memperlihatkan tingkah laku yang secara dapat dipertanggungjawabkan.
10. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.[31]

Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.[32] Dari sepuluh tugas perkembangan diatas, dapatlah terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh remaja dalam hidupnya.

kematangan fase kognitif juga menjadi fundasi supaya mereka dapat hidup dalam masyarakat, wajar kalau kita melakukan suatu pendekatan sosial dalam lingkungan pemudi remaja. Pada dasarnya setiap remaja putri harus menyadari dan mengantisipasi dirinya, mulai dalam lingkungan keluarga dan memantapkan pengertian bahwa masa remaja adalah masa persiapan dan latihan untuk menjadikan dirinya:

---

[31] Panut Panuji, Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: PT. Tirta Wacana Yogya, 1999), cet. Ke-1, h. 23-25

[32] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT. bumi aksara, 2006), cet ke- 3, h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai hamba Allah yang berbakti
2. Sebagai calon istri dan ibu
3. Sebagai calon pemimpin rumah tangga
4. Sebagai calon pemimpin masyarakat
5. Sebagai calon cendekiawan muslimah
6. Sebagai calon muballighah
7. Sebagai calon peneliti ilmiah
8. Sebagai calon ulama wanita
9. Sebagai calon politikus bangsa
10. Dan lain-lain yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai juga dengan fitrah kewanitaan[33]

Kesemuanya ini adalah prinsip-prinsipnya yang harus sudah disadari, diresapi, dan ditanamkan dalam hati, sambil berpikir, melihat diri dan kondisi yang ada, profesi mana yang akan jadi pegangan dan pilihan, untuk menyongsong hari depan yang cerah dengan limpahan Rahmat Allah.

c. Pembinaan Remaja Putri

Berbicara tentang pembinaan remaja putri, maka setiap remaja putri adalah merupakan realisasi dari sebagian tugasnya dan mempunyai kaitan yang erat dan sangat penting untuk dihayati, dipikirkan dan dicari jalan pelaksanaannya.

[33] Rogayah, Buchorie, *Wanita Islam,* (Bandung, Baitul Hikmah, 2006), h.172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan remaja putri ini mutlak perlu dipikirkan dan dihadapi bersama dalam rangka menempatkan *Rijalul-Ghadi* atau generasi penerus untuk kelangsungan tegaknya ajaran Islam. Kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang sedang membangun ini, memenuhi kebutuhan rakyat dalam bidang mental spiritual dan fisik material.[34]

Setiap remaja putri mempunyai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut yang disebut dengan bakat, karena potensi sifatnya masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis. Pada dasarnya bakat merupakan potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Dengan potensi yang ada memungkinkan remaja putri untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan potensi ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.

Untuk membantu remaja putri dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja yang sangat menentukan keadaan masa depannya, diperlukan beberapa tindakan-tindakan yang dapat membantunya, diantaranya sebagai berikut:

[34] Ibid., h.155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan potensi dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.
2. Berupaya menumbuh kembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dikalangan remaja, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan suatu organisasi, maupun lingkungan masyarakat.
3. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan
4. Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula atau mengembangkan program pendidikan di suatu organisasi yang ada disekitar kehidupan remaja. Guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada remaja yang memilki potensi khusus.[35]

Selain itu untuk membantu remaja didalam melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak

Pendidikan agama yang diterima remaja sejak kecilnya dari orang tua, guru dan lingkungannya, akan menimbulkan dalam diri pribadinya

[35] Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: PT. Tiara wacana Yogya, 1999), h.150-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur-unsur agama yang tumbuh dan terjalin dalam diri pribadinya. Hal itu sangat membantu bagi remaja putrid di dalam menghadapi berbagai persoalan, kekecewaan dan kegoncangan yang dilaluinya pada masa remaja itu.

Pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja putri. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya. dengan hidup dan kuatnya keyakinan agama dalam diri remaja putri, akhlaknya dengan sendirinya akan baik, karena kontrolnya datang dari dalam bukan dari luar. Disamping itu, agama memberikan ketenangan bagi jiwanya, sehingga ia tidak akan mudah goncang, walau banyak kesukaran yang dihadapinya. Ia dapat berdo'a mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan.

Dengan pembinaan akhlak ini ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dapat dipraktekkan, diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya

Kebutuhan akan mengerti diri dan memahami diri sendiri bagi remaja putri sangat erat kaitannya dengan kemantapan rasa harga diri. Mengerti diri sendiri merupakan suatu keadaan, dimana seseorang mengetahui sikap-sikapnya, sifat-sifatnya, kemampuan-kemampuannya, dan sebagainya.

3. Menciptakan hubungan baik dengan orang tua

Hubungan yang baik antara orang tua dan remaja akan membantu pembinaan remaja putri tersebut. Apabila saling pengertian antara ke dua orang tua dan remaja ada, maka ia akan dapat terbuka kepada mereka, berbagai masalah yang dirasakannya dapat dicurahkan kepada orang tua. Bila remaja putri merasakan adanya kehangatan, kasih sayang dan ketentraman ibu bapak terhadap dirinya, maka jiwanya akan tentram. Sebaliknya bila remaja putri dapat pula menderita dan terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik apabila orang tua tidak sayang kepadanya dan tidak mengerti apa yang sedang dialaminya. Sedangkan peran orang tua yang maksimal maka para remaja putri akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan berhasil di masa depan.

4. Bimbingan kearah hari depan yang baik

Sistem pendidikan banyak sekali memberikan pengaruh terhadap membimbing ke arah masa depan. Pendidikan hendaknya mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja putri untuk dapat hidup dan mencari kehidupan dengan kekuatan sendiri, janganlah menyangka remaja hanya dapat mencari nafkah dan hidup baik dengan menjadi pegawai. Akan tetapi hendaknya sejak semula telah terarah kepada berani mencari arah hidup sendiri tanpa tergantung dengan bantuan orang lain. Tentu saja bekal keterampilan dan kejiwaan yang matang harus dimilikinya.

5. Bimbingan hidup bermasyarakat

Setiap remaja putri merasa berguna dan berharga dalam masyarakat lingkungannya. Untuk itu harus dibantu mengembangkan dan menonjolkan segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang. Baik guru maupun orang tua dan masayarakat hendaknya juga membantu.[36]

Karena itu remaja putri hendaknya diikut aktifkan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga ia tidak hanya menjadi penonton tetapi menjadi pelaku yang aktif dan diterima oleh masyarakat, dalam hal ini mereka dapat digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Lembaga-lembaga dan aktivitas keagamaan dapat memberikan bantuan yang banyak bagi remaja dalam hal untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

[36] Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, op.cit., h.157-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hakekat Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Potensi Perempuan (Remaja Putri)

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk mengenali objek dari apa yang dilihat dari lingkungannya. Persepsi ini akan muncul setelah adanya stimulus (rangsangan) dalam diri para sarjana Pendidikan Agama Islam. Persepsi ini akan berbentuk positif yang diwujudkan dalam bentuk rasa senang.

Dari wacana tentang persepsi sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa muda menuju kedewasaan. Masa remaja disebut juga masa pancaroba, anak mulai terbuka hati dan pikirannya, melihat dirinya dan lingkungannya dengan berbagai pertanyaan, keinginan-keinginan, harapan-harapan, dan kadang-kadang kritik-kritikan terhadap sesuatu yang tidak disetujuinya atau tidak diinginkannya. Kalu sejak kecilnya dia tidak diberikan pendidikan sebaik-baiknya, khususnya pendidikan agama Islam, dia akan kebingungan menggapai mencari pegangan, tidak tahu apa yang harus diperbuat, apa yang harus dijadikan pegangan dimana dia harus berada, dan kemana dia harus menggantungkan cita-citanya.

Sedangkan sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang yang telah tamat belajar di perguruan tinggi agama Islam, sudah barang tentu para sarjana PAI menjadi pasukan paling depan dalam membina agama dan mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya remaja putri anggota dan pengurus IPPNU cabang Mojokerto. Dikarenakan para sarjana PAI telah lama mendalami Ilmu agama diperguruan tinggi dan lebih mengerti tentang agama Islam. Mereka harus mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara konsekuen dan benar, kemudian diamalkan, disampaikan dan dikembangkan kepada masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Rachmat kartakusuma ini lebih menekankan prilaku yang diekspresikan seorang terpelajar, yaitu adanya kesediaan untuk memikirkan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan segala kemampuan yang dimilki.[37]

Upaya yang dilakukan sarjana PAI tidak hanya terbatas pada memikirkan, melainkan selalu berusaha mengadakan perubahan, pembaharuan, dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih maju. Untuk bisa mencapai maksud tersebut, diperlukan adanya kesediaan berkorban, mendarmabaktikan segala potensinya demi kepentingan masyarakat dan disertai dengan rasa penuh tanggungjawab. Dengan tanggungjawab itulah akan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat. Sebagai indikatornya adalah keserasian dan keharmonisan praktek-praktek kehidupan yang membawa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

---

[37] Anggota IKAPI, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991),h.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana para sarjana PAI mempunyai peran dan tanggungjawab terhadap bangsa, Negara, dan agama. Peran atau posisi itu antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai intelektual

Sebagai kelompok intelektual yang berilmu pengetahuan tinggi dan pandangan luas, sudah barang tentu mereka lebih banyak tahu dan mengerti daripada masyarakat umum lainnya. Justru itulah sarjana PAI dituntut kemampuan dan kesediaannya untuk member motivasi dan inovasi kepada masyarakat, baik itu secara langsung maupun tidak. Secara formal maupun non formal kearah lebih maju dan positif, sesuai dengan daya dan kemampuan yang dimilki.

b. Sebagai penggerak pembangunan

Sarjana PAI sebagai kelompok intelektual yang lebih banyak tahu dan mendapat tempat yang baik dimasyarakat, harus menjadi pelopor dan penggerak bagi pembangunan dan pembaharuan kearah yang lebih maju dan lebih baik, sebab pembangunan yang selama ini dilaksanakan tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan, jika sarjana PAI yang lain tidak ikut serta didalamnya.

c. Sebagai pelopor pemecah problem-problem masyarakat

Setiap manusia baik secara kelompok atau pribadi tentu akan mengalami berbagai masalah dan kesulitan. Sarjana PAI sangat dituntut untuk ikut serta memecahkan masalah-masalah yang mereka alami dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk bagaimana cara mengatasinya sehingga kehadiran sarjana PAI ditengah-tengah organisasi sangat dirasakan manfaatnya.

d. Sebagai pembina agama dan mental bangsa.[38]

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Persepsi sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pengembangan potensi remaja putri adalah pandangan sarjana PAI terhadap potensi remaja putri yang ada pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto, sarjana PAI dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari kegiatan atau keikutsertaan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus IPPNU baik tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggungjawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam anggota dan pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

B. Aspek-aspek Potensi Remaja Putri yang Potensial untuk Dikembangkan

1. Pengertian Potensi

Menurut Freeman potensi adalah sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dengan melalui latihan-latihan dapat direalisir menjadi kemampuan-kemampuan yang nyata, terutama dalam bidang-bidang khusus, misalnya dalam bidang seni suara, bidang seni musik, bidang dakwah. Pendapat freeman tersebut hampir sama dengan pendapat Bingham dimana ia mendifinisikan potensi sebagai kondisi atau kemampuan yang

[38] Ibid, h.47-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.[39]

Dr. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa "fitrah" bermakna potensi untuk menjadi baik dan sekaligus merupakan potensi untuk menjadi buruk, potensi menjadi remaja *muslimah* dan sekaligus potensi menjadi remaja *musyrikah*. Secara sempit dapat diartikan bahwa "fitrah" itu artinya adalah potensi beragama dan sekaligus potensi untuk tidak beragama.[40] Pemahaman ini diperkuat dengan mengemukakan ayat al-Qur'an surat al-Zumar ayat 8

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِىَ مَا كَانَ يَدْعُوٓا۟ إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ

> "Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, Dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah Dia akan kemudharatan yang pernah Dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan Dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu Sementara waktu; Sesungguhnya kamu Termasuk penghuni neraka".[41]

Pendapat ini menyatakan bahwa manusia lahir dengan memiliki kemampuan-kemampuan. Kemampuan inilah yang disebut dengan " fitrah", Jadi fitrah dalam hal ini bisa disebut sebagai pembawaan. Ia akan berberkembang

---

[39] Abdul Rahman Shaleh, Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.253-254

[40] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (* Bandung : Rosdakarya, 1992), hal. 37.

[41] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Bumi Restu 1978), h. 746

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya. Orang tua merupakan simbol dari lingkungan yang ikut mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh ini bisa terjadi pada aspek jasmani, akal maupun aspek rohani. Tingkat dan kadar pengaruh ini berbeda satu sama lain, sesuai dengan aspek-aspek pertumbuhan masing-masing. Ketika manusia masih kecil faktor pembawaan akan lebih dominan, sebaliknya ketika ia pada usia dewasa , lingkungan alam dan budaya akan terasa lebih dominan.

Manusia mempunyai banyak kecenderungan, hal ini disebabkan oleh banyaknya kecenderungan yang dibawahnya. Dalam garis besarnya kecenderungan itu di bagi menjadi dua; yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Kecenderungan beragama termasuk kecenderungan menjadi baik.[42] Jadi menurut pendapat ini makna "fitrah" difahami sebagai potensi manusia secara umum, baik yang positif maupun yang negatif.

Bebeda dengan pendapat di atas, Prof. Dr. Hasan Langgulung menyatakan bahwa makna "fitrah" adalah potensi baik. Alasannya karena pengertian menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi sebagaimana dilansir Nabi SAW adalah bermakna menyesatkan. Artinya kedua orang tua (lingkungan) lah yang merusakkan dan

[42] Ibid., h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesatkan fitrah yang asalnya suci .[43] Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan ayat 30 al-Rum;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Fitrah" dalam ayat ini difahami sebagai ciptaan Allah , yaitu bahwa manusia telah diberi potensi yang baik , karena itu biarpun anak manusia tidak dididik, maka ia dengan sendirinya akan sesuai dengan ajaran agama, sebab manusia telah diciptakan sesuai dengannya, kecuali jika anak itu dididik sebaliknya, yaitu mengingkari agama. Akan tetapi karena manusia merupakan makhluk sosial, maka ia pasti berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting baginya, supaya ia tetap berada pada fitrah aslinya.

Ketika Allah meniupkan ruh pada manusia (pada saat proses kejadiannya secara immateri) maka pada saat itu pula manusia (dalam bentuknya yang sempurna) mempunyai sebagian sifat-sifat ketuhanan sebagaimana yang tertuang dalam *al-Asma' al-Husna.* Hanya saja kalau Allah serba "Maha", sedangkan manusia tidak, dan hanya diberi sebagian saja. Sebagian sifat ketuhanan yang menancap pada diri manusia dan dibawahnya sejak lahir itulah yang disebut "fitrah".[44]

---

[43] Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam,* (Jakarta : Pustaka al-Husna , 1985) h. 214-215

[44] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan,* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1996) h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi itu tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan dalam bentuk kemahiran-kemahiran, laksana emas yang ada di perut bumi tidak akan ada manfaatnya jika tidak digali dan diolah untuk kepentingan manusia. Untuk mengolah potensi (fitrah) yang tersembunyi itu merupakan tugas utama pendidikan, yaitu merubah (transform) potensi-potensi manusia itu menjadi kemahiran-kemahiran yang dapat dinikmati oleh manusia.[45]

Seirama dengan pendapat Hasan langgulung, prof. H. M. Arifin, M.Ed, menyatakan bahwa makna "fitrah" adalah kemampuan dasar untuk berkembang dalam pola dasar keislaman (fitrah Islamiyah) , karena faktor kelemahan diri manusia sebagai ciptaan Tuhan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Rum ayat 30 berkecenderungan asli untuk berserah diri kepada kekuasaanNya.[46] Dasar yang dipergunakan untuk mendukung pendapatnya ini sama dengan yang dipakai oleh Hasan Langgulung.

Salah satu hal yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah berbagai kecerdasan atau teori kecerdasan majemuk. Dengan teori kecerdasan majemuk peserta didik, dalam hal ini remaja dapat mengembangkan potensinya, dapat menjadi juara dalam "spesialisasinya" masing- masing karena semua anak memiliki kelebihan.

Allah SWT telah membekali manusia dengan berbagai potensi atau kemampuan dasar untuk dikembangkan agar manusia dapat mengemban tugasnya

[45] Ibid., h. 215
[46] M. Aririn, *Filsafat Pendidikan Islam, (*Jakarta : Bina Aksara , 1987), h. 160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal ini tidak ada batasan yang menjadi khalifah dimuka bumi ini hanya laki-laki saja, perempuan juga mempunyai potensi untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, Potensi-potensi kodrati yang dikaruniakan kepada perempuan menjadi amanah sebagai khalifah di muka bumi ini, yang memiliki kesetaraan dengan laki-laki di sisi Allah dalam hal penilaian ketaqwaan. Seorang wanita yang terlahir dengan segudang potensi sepatutnya menjadi sosok multifungsi yang semestinya terus menerus menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki menuju manusia yang berkualitas.

Karena Allah tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan yang dijadikan ukuran untuk memulyakan atau merendahkan derajat mereka hanyalah nilai pengabdian dan ketakutan kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

> "Wahai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".[47]

[47] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Bumi Restu, 1978), h. 847

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah merupakan suatu kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu, potensi tersebut akan dapat berkembang dan diaktualisasikan menjadi suatu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Potensi yang dimiliki remaja putri akan memungkinkan untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Jenis-jenis Potensi

Conny Semiawan dan Utami Munandar mengkalasifikasikan jenis-jenis potensi menjadi lima bidang, yaitu:

a. Potensi akademik khusus
b. Potensi kreatif-produktif
c. Potensi seni
d. Potensi kinestetik/psikomotorik
e. Potensi sosial.[48]

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Potensi

Potensi berkembang sebagai hasil dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut bersifat saling mendukung maka potensi yang ada akan dapat berkembang secara optimal. Manakah diantara kedua

[48] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-6, h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya, ini sangat sulit sekali untuk menentukan dengan tepat.

Faktor yang bersumber dari diri individu yang mempengaruhi perkembangan potensi, antara lain:

a. Potensi atau kemampuan individu yang dibawa sejak lahir, karena faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan potensi seseorang
b. Minat individu yang bersangkutan, suatu potensi tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan potensi yang dimilkinya.
c. Motivasi yang dimilki individu, motivasi yaitu suatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak mencapai tujuan tersebut, dengan begitu suatu potensi akan menjadi kurang berkembang bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
d. Nilai hidup yang dimilki individu. Yang dimaksud nilai hidup disini adalah bagaiman cara seseorang memberi arti terhadap sesuatu didalam hidupnya.
e. Kepribadian individu.
f. *Maturity* (kematangan).potensi yang dimiliki seseorang akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya. Suatu hal yang sangat sulit bagi kita adalah dalam menentukan kapankah saatnya (pada usia berapakah) suatu kemampuan atau potensi tertentu sudah matang untuk dikembangkan atau dilatih, karena untuk masing-masing kemampuan dan untuk setiap orang kematangannya belum tentu atau tidak selalu sama.[49]

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya bahwa lingkungan juga memegang peranan yang sangat menentukan berkembang tidaknya suatu potensi. Oleh karena itu lingkungan dapat berfungsi sebagai perangsang untuk berkembangnya potensi, tetapi dapat juga sebaliknya lingkungan justru menjadi

[49] Abdul Rahman shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.254-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor penghambat bagi aktualisasi dan perkembangan potensi yang dimilki seseorang. Lingkungan dalam hal ini dapat dipilih menjadi:

a. Lingkungan dalam keluarga
b. Lingkungan disekitar tempat tinggal
c. Lingkungan pendidikan, baik yang bersifat formal, informal, pelatiahan, kursus, dan sebagainya.
d. Lingkungan suatu organisasi.[50]

Dari sini kita dapat melihat bahwa aspek-aspek potensi remaja putri yang harus dikembangkan pada organisasi IPPNU adalah:

- Sebagai hamba Allah yang berbakti
- Sebagai calon pemimpin masyarakat
- Sebagai calon cendekiawan muslimah
- Sebagai calon muballighah
- Sebagai calon ulama wanita
- Sebagai calon politikus bangsa
- Dan lain-lain yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan fitrah kewanitaan

C. Pemberdayaan Bagi Kader IPPNU Melalui Kegiatan dan Program

Aktifitas pemberdayaan bagi kader remaja Putri (IPPNU) merupakan sebuah proses yang fenomenal, karena didalam persoalan yang muncul terdapat

[50] Ibid., h.257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula potensi yang bisa dikembangkan.[51] Sebagai badan otonom atau banom NU yang membidangi kader-kader putri NU IPPNU, berperan aktif dalam mencetak kader yang berkualitas sebagai penerus bangsa. Dengan begitu pemberdayaan pelajar, santri remaja putri dapat ditempuh dengan cara dan gaya yang biasa dianut oleh mereka, hal ini bertujuan agar lebih cepat diterima serta tepat sasaran.

Berkaitan dengan upaya ini, IPPNU berpartisipasi aktif dalam mengimplementasi inpres No. 9 tahun 2000 tentang pengarus utamaan gender (PUG) dalam pembangunan Nasional. Kualitas perempuan Indonesia paling rendah di ASEAN.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas maka pimpinan pusat IPPNU mengembangkan departemen kajian gender dan kebangsaan. Departemen ini mengembangkan diri dalam bentuk program-program sebagai berikut:

1. Meningkat pengetahuan dan kesadaran kritis anggota IPPNU serta partisipasinya untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dalam segala aspek kehidupan.
2. Membangun komunikasi dan kerjasama kemitraan dengan berbagai lembaga baik pemerintah maupun organisasi NGO, nasional dan internasional guna mengembangkan visi dan misi keadilan gender.
3. Melakukan kajian gender baik dari aspek hukum, sosial dan budaya dengan berlandaskan pada Islam ahlu sunnah wal jama'ah sebagai

[51] Hari Witono Suparlan, **et al**., *Pemberdayaan Masyarakat,* (Sidoarjo: Paramulia Press, 2006), h. vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman kaum perempuan di Indonesia agar dapat memahami dan mengaktualisasikan kesetaraan gender secara bertanggungjawab.[52]

Berdasarkan prinsip dan pendekatan program maka keberhasilan mengacu kepada sifat dari pelembagaan program yang mandiri dan berkelanjutan. Ciri dari keberlanjutan ini adalah terus menerus menjalankan kegiatannya sehingga kegiatan program IPPNU tidak mengenal batas akhir, sementara institusi IPPNU sebagai organisasi mengenal batas awal dan batas akhir.

Maksud dari pelembagaan program diatas adalah agar kader IPPNU dapat mengidentifikasi masalah dan melakukan langkah perbaikan yang diperlukan. Salah satu ukuran dan bentuk keberhasilan didalam melaksanakan program adalah terciptanya kemandirian dan keberlangsungan program yang dapat diidentifikasi dari hal-hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara kapasitas dan kapabilitas dan individu pengurus yang ada didalamnya.
2. Ketersediaan perangkat nilai dan aturan yang melandasi aktifitasnya.
3. Demokrasi didalam proses pengambilan keputusannya.
4. Transparansi dan akuntabilitas didalam mengelola programnya.
5. Kemampuan dalam merumuskan dan merencanakan implementasi program.

[52] Margaret Aliyatul Maimunah **et al,** *Hasil-hasil Keputusan Kongres XV IPPNU Periode 2009-2010*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2010), h.66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan prioritas program.
7. Kemampuan di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul.
8. Kemampuan di dalam menumbuhkan potensi dan partisipasi aktif anggota atau kader.
9. Adanya kepercayaan anggota maupun kader terhadap organisasi.[53]

Untuk mencapai tujuan program yang lebih optimal, efektif, dan efisien perlu menyusun metodologi dan strategi program. Yang dimaksud dengan metodologi dan strategi pendekatan program adalah cara-cara yang dapat dipakai untuk membantu kelancaran jalannya kegiatan pelaksanaan program. Adapun dasar konseptual perumusan metodologi program adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program pembinaan dan pemberdayaan kader IPPNU, sesungguhnya berakar pada kekuatan yang dimilki organisasi dan kader IPPNU sendiri.
2. Potensi yang dimilki organisasi dan kader IPPNU menjadi akar bagi keberhasilan program antara lain: motivasi, kemauan mengevaluasi diri, keyakinan pada diri sendiri, kreativitas, keswadayaan, dan pengalaman-pengalaman yang dapat menjadi daya dukung bagi pengembangan program.
3. Kader IPPNU disebut berdaya apabila mereka mampu merencanakan, menentukan skala prioritas, mengimplementasikan, mengontrol, dan melakukan evaluasi program secara proaktif, mandiri, dan inovatif.
4. Menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi partisipasi kader IPPNU pada setiap pelaksanaan program.
5. Seluruh kegiatan program diarahkan pada penguatan sumberdaya yang dimilki oleh organisasi dan kader IPPNU terutama berkaitan dengan motivasi, partisipasi, dan pengembangan nilai-nilai demokrasi.
6. Menumbuhkan kesadaran dan sikap positif guna mengembangkan tugas dan fungsi organisasi secara demokratis melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, pelatihan, diskusi, dan kajian masalah.[54]

[53] Ibid., h. 68

[54] Ibid., h. 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Budaya Organisasi IPPNU dalam Mengembangkan Potensi Remaja Putri

IPPNU menentukan jati dirinya sebagai basis pengembangan kepelajaran dan santri ataukah sekadar adagium "antara ada dan tiada". Islam yang berlandasan semangat dinamis, semestinya diimplikasikan dalam semangat dan jiwa intelektual yang berani, terbuka dan memiliki akar yang kokoh dalam upaya pembebasan hegemoni tertentu. Dan karenanya, hampir tak mungkin tidak, pelajar NU yang mampu melaksanaknnya karena memiliki kaidah prinsipil ***al mukhafadzah ala qadim ash-shalih wal ahdzu bil-jadid al-ashlah*** (konsekuen terhadap tradisi yang baik dan menerima unsur baru yang baik).

Akar gerakan perjuangan IPPNU adalah untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, dan kekaderan, yang kemudian bertambah keterpelajaran, dalam upaya untuk penggalian dan pembinaan potensi sumber daya ramaja putri NU, sehingga kebutuhan kader di tubuh NU diharapkan selalu surplus, yang berimplikasi positif terhadap pasokan pemimpin bangsa. Komitmen perjuangan untuk meningkatkan kualitas sekaligus kuantitas kader NU, semestinya mengarah pada kecerdasan nalar untuk membaca dan menganalisis kehidupan berdasarkan pendekatan prinsip moderat ***(attawasuth),*** keadilan ***(al i'tidal),*** dan berimbang ***(attawazun).***[55] Karena itu, agak mengherankan jika kader IPNU-IPPNU tiba-tiba mengklaim telah memajukan

[55] PW LP Ma'arif NU Jawa timur, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an,* (Surabaya: 2002), cet. ke-8, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengkaderan di tubuh NU, padahal hampir merata di seluruh kepemimpinan IPPNU kurang berani menerima integrasi intelektual modern menuju kemajuan.

Dewasa ini masih banyak kader-kader NU, termasuk IPPNU, ikut terperangkap untuk menghindari pemikiran evolusi keagamaan dengan dalih menjaga kemurnian agama agar tidak kehilangan elan vitalnya, yaitu ketakutan terhadap wacana pluralisme, multikulturalisme, sekulerisme, liberalisme, dan wacana pembebasan lainnya. Harus diakui, pelajar NU merupakan salah satu komunitas yang belum menunjukkan produktifitas pembaruannya dalam merespon isu-isu kemasyarakatan. Maklum, selama ini hanya tetap sebagai organisasi yang manis dibicarakan tetapi pahit melihat sepak terjangnya.

Beberapa tahun ke depan, tentu saja banyak bidang garapan yang harus direspon oleh IPPNU. Pertama, saat ini rasanya kita diajak untuk merenungkan kembali arah pendidikan nasional yang menjauh dari ide awal, mencerdaskan dan membebaskan. Pendidikan yang semula sebagai wahana menyelesaikan problem sosial di masyarakat, justru menjadi salah satu problem itu sendiri. Konsekuensinya, IPPNU harus menjadi sarana pembelajaran alternatif untuk mengimbangi ketertekanan para pelajar maupun santri di sekolahan, yang terjauhkan dari kesadaran atas realitas sosial dan pendidikan akhlak sosial.

Masih terdapat banyak bidang garapan selain yang telah penulis uraikan, semua hal di atas bukanlah hal yang mustahil dilakukan, karena akan berbanding lurus dalam menginternalisir tanggung jawab dan panggilan untuk mencerdaskan kader menuju persiapan kepemimpinan masa depan, melakukan penyegaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faham keagamaan yang mampu mengobarkan progresifitas, melakukan rasionalisasi potensi diri dan organisasi, dan menjalin kerjasama strategis yang kokoh dalam upaya penanganan krisis global dengan urgensi (keharusan untuk meningkatkan disiplin). Pendidikan ahklak sosial untuk kader berkualitas (bermutu) dan predisposisi (kecenderungan untuk menerima dan menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang dimiliki dan menuju perkembangan).

Dengan begitu pengurus cabang IPPNU mojokerto merealisasikan program untuk mengembangkan potensi remaja putri (perempuan) diantaranya adalah:

1. Mengadakan Lakmud (latihan kepemimpinan muda).
2. Mengadakan seminar pelajar
3. Mengadakan seminar kesehatan
4. Workshop kaderisasi berbasis potensi kedaerahan
5. Melakukan kegiatan berbasis pendidikan gender dan pengembangan SDM.[56]

Dalam meningkatkan SDM yang berkualitas di kalangan pelajar PC. IPPNU kabupaten Mojokerto, menyelenggarakan konferensi yang bertujuan untuk membentuk kader-kader baru yang kritis dan progresif serta mempunyai kinerja yang unggul dan berkualitas dibawah naungan pemikiran ahlussunnah wal jama'ah, serta dapat menumbuhkan dan membangun motifasi yang lebih

[56] Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto, *Materi Konperensi Cabang IPNU XXI IPPNU XX*, (Mojokerto: 2011), h.15-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pada kalangan remaja putri yang mempunyai pemikiran kedepan lebih baik dan tujuan yang jelas yaitu bisa membina kreatifitas-kreatifitas remaja putri untuk membangun organisasi masyarakat yang kuat dan solid yang melewati pelatihan individual maupun berkelompok didalam IPPNU.

Melewati IPPNU generasi remaja putri dapat berpikir masa depan untuk bangsa pada umumnya dan khususnya untuk dirinya sendiri melewati pemikiran yang logika dan terarah yang dibimbimg ahlussunnah wal jama'ah dan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum lainnya serta antara lain:

1. Terbentuknya kader pemuda yang berpendidikan dan rasa sosial yang tinggi
2. Generasi muda yang berfikir dalam naungan Nahdhatul Ulama
3. Generasi yang berpotensi
4. IPPNU berakhlakul karimah

Pada bab selanjutnya akan dijelaskan tentang profil pimpinan cabang IPPNU Kab. Mojokerto yang meliputi, keadaan gepgrafis, sejarah IPPNU secara umum, susunan pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto, Gambaran Program kerja PC. IPPNU Kab. Mojokerto, keadaan pengurus dan anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, serta keberadaan sarjana pendidikan agama Islam dalam kepengurusan organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROFIL PIMPINAN CABANG IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO

A. Keadaan Geografis Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Keadaan geografis kantor IPPNU cabang Mojokerto terletak dijalan majapahit kecamatan soko tepatnya di kabupaten mojokerto. Luas tanah yang ditempati secara keseluruhan adalah 1040 m2, dengan luas bangunan mencapai 630m2, luas halaman 410m2. Letak bangunan kantor IPPNU terletak dipinggir jalan raya. Kantor ini disebut juga dengan Wisma NU, ditempat itu pula kantor semua organisasi ke NU-an misalnya ansor, fatayat, muslimat, IPNU, IPPNU. Jadi antara organisasi yang satu dengan yang lain bisa saling membantu untuk memajukan organisasi ke NU-an.[57]

Secara geografis letak kantor IPPNU berbatasan dengan kecamatan lainnya:[58]

Sebelah Utara : Kecamatan Gedeg dan mojoanyar

Sebelah Timur : Kecamatan Puri dan bangsal

Sebelah Selatan : Kecamatan Brangkal

Sebelah Barat : Kecamatan Trowulan

[57] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto 2009-2011
[58] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas letak geografis kantor PC. IPPNU Kabupaten mojokerto yang tidak terlalu luas dengan enam Pimpinan Anak Cabang (PAC) lebih memudahkan interaksi antar pengurus dimasing-masing tingkatan.

B. Sejarah Berdirinya Organisasi IPPNU

1. Kelahiran IPPNU

Pada mulanya organisasi IPPNU adalah kumpulan pelajar putri pesantren yang kesemuanya diasuh oleh para ulama'. Jam'iyah tersebut bersifat kedaerahan atau lokal yang tumbuh dan berkembang diberbagai daerah, yang termasuk jam'iyah ini misalnya dzibaan, yasinan dan lain-lain. Yang kesemuanya memiliki jalur tertentu dan satu sama lain tidak berhubungan, hal ini disebabkan oleh perbedaan nama terjadi di daerah masingmasing, mengingat lahirnya pun atas inisiatif sendiri-sendiri. Titik awal inilah yang menginspirasi para perintis pendiri IPPNU untuk menyatukan langkah dalam satu perkumpulan.[59]

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) didirikan di Malang pada 8 Rajab 1347 bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1995, pendirinya adalah Umrah Mahfudha. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU yang bersumber dari kalangan pesantren dan pendidikan umum, yang diharapkan dapat berkiprah di berbagai bidang, baik politik (kebangsaan),

[59] Lasiyah, Ketua PAC Muslimat kemlagi periode 2009-2011, wawancara pribadi, Mojokerto, 2 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

birokrasi, maupun bidang-bidang profesi lainnya. Pada awalnya embrio organisasi ini adalah berbagai organisasi atau asosiasi pelajar dan santri NU yang masih bersifat lokal dan parsial

Dalam kongres ke 10 pada 28 Januari – 1 Februari 1998 di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jombang. IPPNU berubah menjadi Ikatan Putra-Putri Nahdlatul Ulama, perubahan tersebut tertuang dalam sebuah keputusan yang disebut "Deklarasi Jombang".

Perubahan ini, setidaknya bersumber awal dari UU nomor 8 tahun 1985 yang 'membabi buta' dalam penerapan aturan tentang keormasan di Indonesia. Azas dan Nama perubahan, karena tuntutan UU itu, seperti juga pada NU, tapi, hakekatnya tetap, seperti tujuan, sasaran kelompok dan lain-lain.[60]

Pada tahun 2003 IPPNU berubah lagi menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, perubahan itu dilakukan dalam kongres IPPNU ke 13 di Surabaya pada tanggal 18 – 23 Januari 2003.[61] Menegaskan Khittah 1954 pada Kongres XIV 2003 (Surabaya).

Perubahan akronim IPPNU dari Ikatan Putra-putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada kongres XIV-XIII di Asrama Haji Sukolilo merupakan tonggak sejarah yang sangat penting bagi

---

[60] M. Romahurmuziy, *Sejarah Perjalanan IPPNU,* (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2000), h.20-21

[61] M. Sholeh M. Sholeh Ya'kub, *Pendidikan Aswaja dan Ke NU an,* (Sidoarjo: Duta Ilmu, 2007), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPPNU. Hal ini menunjukkkan bahwa secara substansi keputusan ini telah mempertegas posisi dan peran IPPNU di masyarakat. Dengan segmentasi garap pada pelajar maka IPPNU secara tidak langsung lebih banyak bergerak pada wilayah-wilayah yang berkenaan dengan kehidupan pelajar (pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan pelajar).[62]

2. Fungsi IPPNU

IPPNU sebagai organisasi pelajar NU berfungsi sebagai:

a. Wadah perjuangan NU dalam pendidikan dan kepelajaran
b. Wadah pengkaderan pelajar NU untuk mempersiapkan kader-kader penerus bangsa
c. Wadah penguatan pelajar NU dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah
d. Wadah komunikasi pelajar NU untuk memperkokoh ukhuwah Islamiyah

3. Tujuan Organisasi

a. Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah swt., berilmu, berakhlaq mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegaknya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

[62] M. Romahurmuziy, *Sejarah Perjalanan IPPNU,* op.cit., h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Di bidang pendidikan IPPNU mempunyai tujuan:

1) Untuk memelihara rasa persatuan dan kekeluargaan di antara pelajar umum santri dan mahasiswa.

2) Membina dan meningkatkan pendidikan dan kebudayaan Islam.

3) Meningkatkan harkat masyarakat Indonesia yang berasusila dan mengabdi kepada agama, bangsa dan negara.

4. Hakikat IPPNU

IPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk mensosialisasikan komitmen, nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan potensi sumberdaya anggota yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

5. Orientasi IPPNU

Orientasi IPNU berpijak pada kesemestaaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada zona keterpelajaran dengan kaidah belajar, berjuang dan bertaqwa yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keislaman, keilmuan, kekaderan,dan keterpelajaran.

a. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan adalah wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan, yang mengakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebhinekaan sosial budaya, yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakikat dan martabat manusia, yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan, dan demokrasi.

b. Wawasan Keislaman

Wawasan keislaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia, sehingga IPNU dalam bermasyarakat bersikap:

1) *Tawasuth* dan *I'tidal* yakni menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran, bersikap membangun dan menghindari tindakan dan kehendak dengan menggunakan kekuasaan dan kedhaliman,
2) *Tasamuh* Yaitu toleran terhadap perbedaan pendapat
3) ·*Tawazun* yaitu seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dan Tuhannya, serta manusia dan lingkungannya.
4) *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yaitu memiliki kecenderungan untuk melaksanakan usaha perbaikan, serta mencegah kerusakan harkat manusia dan kerusakan lingkungan, mandiri, bebas, terbuka, dan Bertanggung jawab, bersikap dan bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawasan Keilmuan

Wawasam keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader.

d. Wawasan Kekaderan

Wawasan kekaderan Wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi, bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentengi organisasi. Membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah, memiliki komitmen terhadap ilmu pengetahuian serta memiliki kemampuan teknis mengembangkan organisasai kepemimpinan, kemandirian dan kepopuleran.

e. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan keterpelajaran adalah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pementapan diri sebagai *centre of excellence* pemberdayaan sumbrer daya terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner, memiliki strategi dan operasionalisasi yang berpihak kepada kebenaran, kejujuran serta amar ma'ruf nahi mungkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Posisi IPPNU

a. Posisi Intern

IPPNU sebagai perangkat dan badan otonom Nahdlatul Ulama' (NU) secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan-badan otonom lain yaitu memiliki tugas utama melaksanakan kebijakan NU.

b. Posisi Ekstern

IPPNU adalah bagian dari generasi muda Indonesia yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuanagan Nahdlatul Ulama serta cita-cita bangsa Indonesia.

7. Visi IPPNU

Visi IPPNU adalah terbentuknya putra putra bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlaq mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

8. Misi IPPNU

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (maslahah Al-Amah), guna terwujudnya *Khaira Ummah.*
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.[63]

C. Susunan Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Susunan organisasi merupakan bagian yang didalamnya memuat tugas dan tanggungjawab sekelompok orang yang diharapkan satu dengan lainnya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Adapun susunan organisasi IPPNU cabang mojokerto dapat dilihat dibawah ini:[64]

SUSUNAN KEPENGERUSAN PC. IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO PERIODE 2009-2011

Pembina **:** Hj. Khodijah Tahmid

Afidatus Sholihah, M.Pd.I

Ita Nur Syamsiah, S.HI

Mufidatul Hijriyah, S.Pd.I

Sulami Mushtofa, S.Pd.I

Umi Latifah Ningsih, A. Ma

[63] Margaret Aliyatul Maimunah et, al, *Hasil-hasil Keputusan Kongres XV IPPNU Periode 2009-2010*, (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2010), h. 5-14

[64] Dokumentasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGURU HARIAN

Ketua : Aminatuz Zuhriyah, SE

Wakil Ketua : lailul Khomasatun, S.Pd.I

Wakil Ketua : Nur Rohmatus Sa'diyah, S.Sos

Sekertaris : Julaikha, S.Pd

Wakil sekertaris : Fety Fatimah, S.Pd

Wakil Sekertaris : Nur AiniyahS.Pd.I

Bendahara : Siti Romlah, S.Pd.I

Wakil Bendahara : Mutmainah, S.Pd

Wakil Bendahara : Lis Rika N.s,

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN:

a. Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat

1. Siti Musallamah,S.Pd.I
2. Siti Mar'atus Sholihah.S.Pd.I
3. Maya Yuni Astutik, SE
4. Kartini

b. Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM

1. Ida Lailatul Fitriyah, S.Psi
2. Evi Fatmawati, S.Pd.I
3. Eny Rohmawati, S.Pd.I
4. Laila Rizki Amalia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Departemen Budaya dan Olahraga

1. Ani Rohmah, S.Pd.I
2. Anis Safitri, S.Pd
3. Siti Aisah, S.Pd.I
4. Lilik M., S.Pd

d. Departemen jaringan Komunikasi dan Informatika

1. Suci Irmawati, S.Pd
2. Liza Gustiana
3. Eva Yulianti, S.Pd.I
4. Puput Indrawati, S.Pd

LEMBAGA-LEMBAGA:

a. Lembaga Korp Kepanduan Putri.

1. Pretty Fitriyah, S.Pd
2. Srianai, SE
3. Lilik N
4. Tutu Windawati
5. Azmi Maulidiyah

b. Lembaga Konseling Pelajar

1. Julia Try Khumairotin, S.Pd.I
2. Enny kumia Farida, S.Pd
3. Siti Ma'ulah, S.Psi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Risalatul Fitriyah, S.Psi.[65]

Jika dilhat dari susunan organisasi IPPNU Cabang mojokerto diatas, terlihat semua komponen terorganisasi dengan rapi mulai dari Pembina, pengurus harian, serta departemen-departemen yang bekerjasama dengan sesama dengan baik. Untuk menjadi organisasi yang sukses memang harus didukung manajemen yang bagus pula. Manajemen organisasi dikatakan sukses jika komponen-komponen organisasi berjalan sesuai dengan posisinya, serta hubungan baik dan dukungan dari organisasi NU lain misalnya fatayat dan muslimat sebagai *controlling* organisasi.

Setelah diamati selama bulan pertama penelitian mendapatkan data pada organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, bahwasanya setiap komponen berjalan dengan baik. Dimana sangat terlihat dukungan moril maupun material dari Pembina sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan perhatian Pembina yang rata-rata dari pengurus fatayat cabang mojokerto, dalam melakukan pembinaan terhadap kader IPPNU melalui pelatihan-pelatihan yang ada pada program pengurus harian PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto. Bukti lain juga terlihat dari kinerja pengurus harian yang mampu bekerjasama memajukan organisasi, misalnya ketua IPPNU mampu membentuk dua lembaga yakni lembaga korp kepanduan putrid dan lembaga konseling pelajar.

[65] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerjasama antara masing-masing wakil ketua sangat membantu ketua IPPNU dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh organisasi IPPNU dan selama pengamatan dilapangan ke-dua wakil ketua sangat aktif dan profesioanl dalam melaksanakan tugasnya.

D. Gambaran Program Kerja Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupeten Mojokerto

Dalam upaya untuk melakukan fungsi dan mencapai tujuan sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah tangga, IPPNU perlu melakukan aktivitas-aktivitas kebijakan, program dan kegiatan dengan senantiasa memperhatikan dinamika internal maupun eksternal organisasi. Selain itu keterkaitan IPPNU dengan banyak pihak (*Stake holder*) juga menjadi bagian penting yang harus diperhatikan.

Sesuai dengan amanah Konperensi Cabang IPPNU XIX Kabupaten mojokerto, arah pengembangan organisasi IPPNU kabupaten mojokerto merujuk pada PDPO, yakni pengejewantahan PDPO kedalam perencanaan program yang dapat dijadikan fondasi bagi pengembangan IPPNU menuju terealisasinya visi IPPNU 2010. Secara umum, arah pengembangan organisasi meliputi "*trilogy* Pengembangan IPPNU" yang terdiri dari:

1. Pengembangan Organisasi

Pengebangan organisasi ini diarahkan untuk menegaskan identitas IPPNU sebagai organisasi yang berorientasi keterpelajaran dan mengembangkan menejemen organisasi yang rapi, efektif dan efisien serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mendorong terciptanya sinergi antara berbagai tugas pelayanan kepada anggota dan masyarakat.

Bentuk-bentuk program bidang organisasi adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas manajemen organisasi
b. Meningkatkan upaya konsiladasi organisasi dan menghidupkan kembali IPPNU disemua tingkat structural
c. Menjalin komunikasi secara intensif antara Pimpinan Cabang, pimpinan anak cabang, pimpinan komisariat se Kab. mojokerto
d. Menjalin komunikasi dan kerja sama baik dengan lembaga Badan Otonom lain dalam naungan NU membangun komunikasi dan jaringan yang baik terhadap organisasi atau lembaga perempuan yang peduli terhadap persoalan perempuan. Meningkatkan komunikasi dan kerja sama kemitraan dengan organisasi dan lembaga peerintah maupun non pemerintah, nasioanal maupun internasional, khususnya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan reaja, pelajar, dan santri putri.
e. Membangun data base sebagai salah satu wadah dan mekanisme penguatan organisasi IPPNU secara internal dan eksternal.
f. Menghidupkan dan mengaktifkan serta memberdayakan korps pelajar putri (KPP) dan LKP (Lembaga Konseling Pelajar).
g. Program terpadu dari pimpinan Cabang sampai pimpinan ranting
h. Menertibkan dan mensosialisasikan juklak tentang keorganisasian dan mendistribusikannya kepada tingkatan struktur dibawahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mempertegas bidang garapan IPPNU sebagai organisasi pelajar dengan mangadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkata kapasitas pelajar.[66]

2. Pengembangan Sistem Pengkaderan

Pengembangan sistem pengkaderan diarahkan untuk mendorong peningkatan kualitas intelektual kader dan pengembangan system pendidikan kritis yang dapat mendorong lahirnya kader-kader yang memilki kompetensi dan kecakapan dalam menjawab berbagai problematika yang dihadapi anggota, organisasi dan masyarakat pada umunya.[67]

Bentuk-bentuk program bidang pengkaderan adalah sebagai berikut:

a. Mengaplikasikan sistem pengkaderan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan situasi dan kondisi perkembangan
b. Meningkatkan kualitas pengkaderan dengan membentuk Tim penelitian yang terkordinir dan terstruktur
c. Meningkatkan kualitas pengkaderan melalui jenjang pengkaderan formal organisasi.

---

[66] Margaret Aliyatul Maimunah **et. al**, *Hasil-hasil Keputusan Kongres XV IPPNU Periode 2009-2010,* op.cit.,, h. 5-14

[67] Pengurus PC. IPPNU Kabupaten mojokerto, *Materi Konferensi Cabang IPPNU XX,* (Mojokerto: 2011), h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan kualitas pengkaderan melalui diskusi, pertemuan informal dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan IPPNU maupun lembaga maupun organisasi lain.

e. Melaksanakan kegiatan pengkaderan sesuai dengan minat dan bakat anggota

f. Mengembangkan dan melaksanakan pengkaderan khusus berkaitan dengan upaya pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan.

g. Mengembangkan dan melaksanakan pengkaderan khusus berkaitan dengan upaya permasalahan dan kondisi remaja putri, seperti kesehatan reproduksi remaja.

h. Meningkatkan kualitas pengkaderan dengan mengembangkan kemampuan tulis-menulis, diplomatis, seni suara, seni musik, dan MC, dan membuka wawasan kader terhadap berbagai akses kemajuan teknologi dan informasi

i. Menertibkan dan mensosialisasikan juklak pengkaderan dan mendistrribusikan kepada pimpinan struktur dibawahnya.[68]

3. Pengembangan Peran dan Fungsi Organisasi

Pengembangan peran dan fungsi organisasi diarahkan untuk mendorong peningkatan partisipasi organisasi dalam pembangunan, terutama sektor pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, sebagai wujud komitmen dan tanggungjawab sosial IPPNU dalam kehidupan kebangsaan

[68] Ibid, h. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kenegaraan menuju terciptanya sistem pendidikan di mojokerto yang demokratis, berkeadilan dan berkeadaban.[69]

Bnetuk-bentuk program bidang pengembangan peran dan fungsi organisasi adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kesadaran kritis anggota IPPNU terhadap tanggungjawab sosial kemasyarakatan dengan menumbuhkan solidaritas sosial dikalangan anggota kader dan masyarakat
b. Peningkatan kesadaran anggota IPPNU sebagai warga Negara yang peduli terhadap persoalan bangsa demi kelangsungan pembangunan bangsa.
c. Peningkatan kepedulian anggota dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
d. Peningkatan kualitas dan kepedulian anggota IPPNU dalam upaya penanggulangan kemiskinan, bencana alam, peningkatan dan kesejahteraan masyarakat.
e. Meningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian anggota IPPNU untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam upaya penanggulangan bahaya narkoba, terutama dikalangan remaja.
f. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian anggota IPPNU terhadap permasalahan remaja putri khususnya pengembangan pendidikan,

[69] Pengurus PC. IPPNU Kabupaten mojokerto, *Materi Konferensi Cabang IPPNU XX*, op.cit., h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan reproduksi remaja bagi remaja putrid dan advokasi bagi pelajar.

g. Peningkatan kualitas kepedulian anggota IPPNU untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan pndidikan dimasyarakat guna membantu menangulangi tingginya angka buta hruf di Indonsia.[70]

E. Realisasi Program Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto periode 2009-2011

Realisasi program PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto periode 2009-2011 sebagai berikut:[71]

TABEL 3.1
REALISASI PROGRAM PIMPINAN CABANG IPPNU KABUPATEN MOJOKERTO

No	Jenis kegiatan	Waktu	Tempat	Penanggung jawab
1	Rapat Tim Formatur	Jum'at 17 April 2009	PP. Al-Istiqamah mojokerto Dlanggu	Tim Formatur
2	Ta'aruf calon pengurus cabang	Minggu 19 April 2009	Masjid Al-amin	Pengurus harian
3	Pembentukan panitia pelantikan dan rakercab 1	Minggu 26 April 2009	Kantor wisma NU	Pengurus harian
4	Pelantikan	Sabtu 16 Mei 2009	Kantor wisma NU	PC. NU
k5	Dialog Multi stake holder	Jum'at 12 Juni 2009	Gedung DPC PKB	DPC PKB
6	Pemateri Ke IPPNU	Rabu 1 Juli	Gedung MWC	PC. IPPNU

[70] Ibid, h. 27
[71] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan keorganisasian (makesta PAC gondang)	2009	NU kec. Gondang	
7	Vestifal Drum band	Sabtu 25 Juli 2009	Wisma NU	PC. IPNU-IPPNU
8	Ziaroh ke para tokoh NU	Rabu 22 Juli 2009	Wilayah kabupaten Mojokerto-Jombang	PC. IPNU-IPPNU
9	Mengisi Pesram SMKN Pungging	Senin 23 Agustus s/d 12 September 2009	SMKN Pungging	PC. IPNU-IPPNU
10	Undangan Turba PW. IPPNU Jatim	Sabtu 29 Agustus 2009	PCNU Gresik	PW Jatim
11	Dialog antar tokoh/ pemuka Agama	Sabtu 21 November 2009	Gedung siding satya bina karya Kab. Mojokerto	Pemkab mojokerto
12	Seminar pelajar putri	Minggu 13 Desember 2009	Wisma NU	PC. IPPNU
13	Kreasi Pelajar dan Lomba Tahlil	Minggu 28 Februari 2010	Wisma NU	PC IPNU-IPPNU
14	Mengisi Materi Makesta PAC Trowulan	Minggu 23 Mei 2010	MTs Al-Islah	PC. IPNU-IPPNU
15	Mengisi Materi makesta PAC Kemlagi	Minggu 27 Juni 2010	Mts Persiapan	PC. IPNU-IPPNU
16	Mengisi materi kegiatan PAC kutorejo	Sabtu 3 Juli 2010	Lapangan desa Payungrejo Kutorejo	PC. IPPNU
17	LAKMUD	Sabtu s/d Minggu 10 s/d 11 Juli 2010	Pondok pesantern Roudhotun Nasyi'in Kemlagi	Panitia Lakmud
18	Mengisi materi pada LDKS MA se- Kab. Mojokerto	Jum'at 29 September 2010	MA Roydhotul Ulum Watesumpak trowulan	PC. IPNU-IPPNU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Diklat Jurnalistik	Jum'at s/d Minggu 12 s/d 14 Okt. 2010	PP. Roudhotul Ulum Watesumpak Trowulan	Panitia diklat jurnalistik
20	Workshop Kewirausahaan	Sabtu 15 Januari 2011	PP. Roudhotul ulum watesumpak trowulan	PC. IPNU-IPPNu
21	Seminar Kesehatan	Minggu 30 Januari 2011	Kampus UNIM	Pengurus Harian
22	Lomba Banjari Se-Jatim dalam Rangka KONPERCAB	Minggu 20 Maret 2011	Wisma NU	Panitia
23	Seminar Pelajar	Kamis 31 Maret 2011	GOR Diknas Kab. Mojokerta	PC. IPPNU

Setelah melihat kegiatan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang diadakan oleh organisasi IPPNU hampir sudah mencapai titik keberhasilan, program yang direncanakan 90% dapat terealisasi dan dapat mengembangkan potensi anggota dalam bidang intelektual, seni, ekonomi dan agama. Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa seminar pendidikan, diklat jurnalistik, workshop kewirausahaan, serta pengajian-pengajian yang dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan para anggotanya.

Menurut Aminatuz Zuhriyah selaku ketua PC. IPPNU Kab. Mojokerto mengatakan bahwa kegiatan yang belum terealisasi yaitu latihan pelatih, menghidupkan kembali EFC, serta pembuatan kartu tanda anggota, dikarenakan kurang maksimalnya kepengurusan yang disebabkan beberapa pengurus rangkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatan dan disibukkan dengan aktivitasnya masing-masing dan kemandirian financial kader yang masih minim.[72]

F. Keadaan Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto Periode 2009-2011

Jumlah pengurus IPPNU cabang mojokerto saat ini berjumla 34 orang. Adapun nama-nama pengurus IPPNU Cabang Mojokerto adalah sebagai berikut[73]:

TABEL 3.2

KEADAAN PENGURUS ORGANISASI PIMPINAN CABANG IPPNU

KABUPATEN MOJOKERTO

PERIODE 2009-2011.

Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
Aminatuz Zuhriyah	Ketua	SE , UNIM
Lalilul Khomsatun	Wakil Ketua 1	SPd.I, STIT Raden Wijaya
Nur Rohmatus Sa'diyah	Wakil Ketua 2	S.Sos, IAIN Sunan Ampel
Julaikha	Sekertaris	PGSD, UNESA
Fety Fatimah	Wakil Sekertaris 1	SPd. UT
Nur Ainiyah	Wakil Sekertaris 2	SPd.I, UNIM
Siti Rohmah	Bendahara	SPd.I, IAIN Sunan Ampel
Mutmainah	Wakil Bendahara 1	SPd, UNESA
Lis Rika N.s	Wakil Bendahara 2	-
Siti Musallamah	Koord. Departemen pengembangan organisasi dan komisariat	SPd.I UNDAR

[72] Aminatuz Zuhriyyah, ketua PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 26 April 2011

[73] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siti Mar'atus Sholihah	Anggota Departemen pengembangan organisasi dan Komisariat	SPd.I, UNIM
Maya Yuni Astutik	Anggota Departemen pengembangan organisasi dan komisariat	SE, UNITOMO
Kartini	Anggota Departemen organisasi dan komisariat	-
Ida Lailatul Fitriyah	Koord. Departemen Pengkaderan dan dan Pengembangan SDM	S.Psi, IAIN Sunan Ampel
Evi Fatmawati	Anngota Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM	SPd.I, IAIN Sunan Ampel
Eny Rohmawati	Anggota Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM	SPd.I, STIT Raden Wijaya
Laila Rizki Amalia	Anggota Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM	-
Ani Rohmah	Koord. Departemen Budaya dan Olahraga	SPd.I, UNDAR
Anis Safitri	Anggota Departemen Budaya dan Olahraga	SPd, Kanjuruan Malang
Siti Aisah	Anggota Departemen Budaya dan Olahraga	SPd.I IAIN Sunan Ampel
Lilik M	Anngota Departemen Budaya dan Olahraga	SPd. UM
Suci Irmawati	Koord. Departemen Jaringan Komunikasi dan informatika	SPd. UNESA
Liza Gustiana	Anggota Departemen jaringan komunikasi dan informatika	-
Eva Yuliati	Anggota Departemen jaringan komunikasi dan informatika	SPd.I STIT Raden Wijaya
Puput Indrawati	Anngota Departemen jaringan komunikasi dan informatika	SPd. Wijaya Kusuma
Pretty Fitriyah	Anngota Departemen jaringan komunikasi dan informatika	SPd, UNIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sriani	Koord. Lembaga Kepanduan putrid	SE, UNITOMO
Lilik N	Anngota Lembaga Kepanduan Putri	-
Tutu Windanti	Anngota Lembaga Kepanduan Putri	S.HI, IKAHA Jombang
Azmi Maulidiyah	Anngota Lembaga Kepanduan Putri	-
Julia Try Khumairotin	Koord. Lembaga Konseling Pelajar	SPd.I, UNDAR
Enny Kurnia Farida	Anggota Lembaga Konseling Pelajar	SPd, UNESA
Saiti Ma'ulah	Anggota Lembaga Konseling Pelajar	S.Psi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Risalatul Fitriyah	Anggota Lembaga Konseling Pelajar	S.Psi, IAIN Sunan Ampel

Dari tabel 3.2 dapat kita ketahui bahwa kurang lebih 60 persen pengurus IPPNU cabang Mojokerto lulusan S1 jurusan pendidikan, sedangkan yang jurusan pendidikan agama Islam terdapat 40 persen. Sehingga pengurus IPPNU cabang mojokerto cukup professional untuk mengembangkan potensi yang ada pada anggota IPPNU dalam bidang intelektual dan keagamaan. Sehingga kondisi ini menjadi sinyal positif bahwa kegiatan yang diadakan oleh organisasi IPPNU akan berkualitas dan efektif. Dan dapat membantu mengembangkan potensi organisasi IPPNU dalam bidang keagamaan misalnya, Bidang dakwah, MC, Seni Musik Banjari, dan lain sebaginya. Dari hasil wawancara dengan maisyaroh salah satu anggota dari PAC Jetis yaitu pada waktu acara konferensi IPPNU yang ke XX di trowulan mojokerto, mengatakan bahwa:

> "Selama saya masuk menjadi anggota IPPNU saya sangat senang, karena kegiatan yang dilakukan oleh pengurus IPPNU disini sangat membantu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengembangkan potensi yang saya punya dalam bidang Qori', dengan adanya pelatihan yang diadakan tiap minggu saya bisa lebih menguasai tatacara dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga saya sering mendapat undangan dalam acara pengajian, pernikahan dan acara yang alinnya".[74]

Begitu juga dari hasil wawancara yang peniliti lakukan dengan jayanti dari PAC Kemlagi, mengatakan bahwa:

> "Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto sangat bagus, misalnya mengadakan LAKMUD disitu saya bisa mengetahui bagaimana menjadi pemimpin yang baik, serta saya bisa melatih mental kita sehingga saya lebih berani untuk berbicara didepan".[75]

Dari hasil wawancara kepada sebagian anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto diatas peneliti dapat mengetahui bahwa potensi yang dimiliki oleh IPPNU cabang mojokerto adalah berpotensi sebagai qori' dan sebagai pemimpin. Dan menurut mereka kinerja pengurus IPPNU dalam mengembangkan potensi anggotanya sudah cukup baik khususnya yang sudah menjadi sarjana pendidikan agama Islam.

G. Keadaan Anggota Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Dari hasil wawancara dengan julaikha selaku sekertaris PC. IPPNU Kabupaten mojokerto menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan anggota IPPNU terdiri dari 15 pimpinan anak cabang yaitu:[76]

---

[74] Maisyaroh, anggota PAC Jetis, wawancara pribadi, Mojokerto, 23 April 2011
[75] Jayanti, Anggota PAC kemlagi, wawancara pribadi, mojokerto, 23 April 2011
[76] Julaikha, selaku sekertaris PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, mojokerto, 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kecamatan Jetis
2. Kecamatan Bangsal
3. Kecamatan Mojosari
4. Kecamatan Dlanggu
5. Kecamatan Kutorejo
6. Kecamatan Soko
7. Kecamatan puri
8. Kecamatan Mojoanyar
9. Kecamatan Pungging
10. Kecamatan Trawas
11. Kecamatan Pacet
12. Kecamatan Gondang
13. Kecamatan Gedeg
14. Kecematan Kemlagi
15. Kecamatan Trowulan.

Sedangkan keaktifan dan keterlibatan anggota IPPNU terhadap program dan kegiatan IPPNU peneliti berusaha melacak data untuk menemukan data-data yang diinginkan, langkah awal sebelum mengetahui keaktifan atau keterlibatan sarjana PAI terhadap program dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi IPPNU, peneliti akan memaparkan sejauh mana data mengenai keberadaan sarjana PAI yang kami dapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kami kombinasikan melalui gambaran data dibawah ini.[77]

TABEL 3.3

HASIL OBSERVASI

1. Keaktifan Dan antusias anggota

Skala nilai	Keaktifan dan antusias anggota	Jawaban
	Kurang dari 10 anggota	
	10 anggota	
	25 anggota	√

[77] Dokumentasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Frekuensi kegiatan keagamaan

Skala nilai	Frekuensi kegiatan keagamaan	Jawaban
	Tidak pernah	
	Setiap minggu	√
	1 bulan sekali	

3. Frekuensi kegiatan selama 1 tahun

Skala nilai	Frekuensi kegiatan selama 1 tahun	
	Kegiatan tidak berjalan	
	6 kegiatan	
	Lebih dari 12 kegiatan	√

4. Mengadakan pembinaan potensi remaja putri

Skala nilai	Kegiatan pembinaan potensi remaja putri	Jawaban
	Tidak ada sama sekali	
	Pernah ada	
	Ada sampai sekarang	√

5. Kegiatan pengajian/kajian

Skala nilai	Kegiatan pengajian	Jawaban
	Tidak ada	
	Pernah ada	
	Ada sampai sekarang	√

6. Program kerja IPNU/IPPNU

Skala nilai	Program kerja IPPNU	Jawaban
	Tidak ada data program kerja	
	Terdapat data program kerja	√
	Terdapat data dan foto2 kegiatan	

7. Kerjasama dengan lembaga lain.

Skala nilai	Kerjasama dengan pengurus lain	Jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak pernah	
	Kadang-kadang	√
	Selalu bekerja sama	

Dari tabel 4.1 dapat digambarkan bahwa antusias pengurus serta anggota yang mengikuti kegiatan IPPNU sangat tinggi, data ini dibuktikan dengan semangat anggota yang selalu mengikuti kegiatan IPPNU. Dan terlihat juga anggota sangat merespon baik keberadaan IPPNU yang ada di cabang Mojokerto, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan IPPNU.

Menurut Julaikha selaku sekertaris IPPNU cabang mojokerto mengatakan bahwa:

> "setiap kali mengadakan kegiatan, anggota IPPNU banyak yang ikut walaupun ada beberapa anggota yang absen terhadap kegiatan tersebut. Kondisi tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, pada awalnya mengaktifkan anggota untuk mnegikuti kegiatan yang dilakukan IPPNU sangat sulit sekali dikarenakan mereka banyak yang lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan setelah kegiatan itu dilakukan masih belum ada tindak lanjut, sehingga mereka menganggap bahwa organisasi IPPNU termasuk organisasi yang sangat monoton dan kuno".[78]

Berjalannya waktu, IPPNU cabang mojokerto mencoba memberi bukti dan kepercayaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut memotivasi anggota untuk ikut menjadi anggota IPPNU, serta memberi wadah bagi anggota untuk mengembangkan potensi yang dimilkinya.

[78] Julaikha, sekertaris PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, mojokerto, 29 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan-kegiatan IPPNU berlahan berdampak positif bagi anggota, mulai dari pola pikir, kedewasaan sifat dan watak anggota hingga prilaku anggota itu sendiri. Hal tersebut dapat dirasakan dari beberapa prestasi yang didapat oleh anggota organisasi IPPNU. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan IPPNU yang setiap tahunnya membuahkan hasil yang memuaskan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pelatihan MC, dakwah, seni musik banjari dan diklat kepemimpinan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terprogram dengan baik serta terdokumentasi secara baik.

Dalam kegiatan IPPNU kurang bekerjasama dengan berbagai pihak, ini di buktikan masih kurangnya wadah untuk mengembangkan potensi para anggotanya, akan tetapi ada beberapa lembaga yang dapat membantu untuk mengembangkan potensi perempuan, misalnya jika kegiatannya bersifat Ke-NU-an dapat bekerja sama dengan pengurus anak cabang mojokerto. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat keterpelajaran dan keagamaan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah atau dengan guru-guru agama.

Secara otomatis keaktifan anggota dapat membantu dalam usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu keberadaan sarjana PAI banyak berperan aktif dalam tercapainya tujuan untuk mengembangkan potensi remaja putri melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi IPPNU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Keberadaan Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Sementara dewasa ini tantangan global yang digapai oleh IPPNU semakin kompleks. Remaja dan pelajar yang merupakan aset berharga bagi suatu bangsa, kini banyak yang terjebak pada kehidupan *hedon* dan mulai meninggalkan unsur-unsur budaya dan etika masyarakat Indonesia. Arus informasi dan teknologi yang berkembang dengan pesat tidak ditempatkan sebagai sarana dalam peningkatan kualitas hidup, namun lebih pada penyerapan nilai-nilai negatif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelajar yang terlibat penyalahgunaan narkoba, *free sex,* kekerassan seksual, pornografi dan porno aksi

Selain itu keterbukaan wacana dan kultur demokrasi yang sedang berkembang telah membentuk tatanan demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan hak asasi manusia. Pengakuan hak asasi manusia setiap warga Negara yang tercermin pada keikutsertaan setiap individu ini tentunya akan menimbulkan *eforia* politik yang luar biasa. Karena itu masyarakat hendaknya menjadikan suatu landasan bagi upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pelaksanaan pemerintahan maupun upaya pengembangan masyarakat. Sedangkan IPPNU hendaknya menjadikan sebagai ajang pendidikan politik dan demokrasi yang mencerdaskan bukan terjebak pada kehidupan politik praktis yang terjadi.[79]

[79] Konferensi Cabang XXI IPPNU Sidoarjo. 2008, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kepengurusan organisasi PC. IPPNU kabupaten mojokerto terdapat 34 orang yang berbeda-beda pendidikan yang diambilnya. Dari 34 orang tersebut terdapat 11 orang lulusan sarjana pendidikan agama Islam.[80] Dengan demikian sangat mempengaruhi kinerja terhadap usaha mengembangkan potensi para anggotanya.

Keberadaan sarjana PAI terhadap organisasi IPPNU merupakan salah satu bagian dari kesatuan bangsa Indonesia yang oleh karenanya harus memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan Negara yang berdasarkan prinsip keadilan, demokrasi serta kesadaran terhadap kebhinekaan sosial dan budaya organisasi IPPNU. Sebagai orang yang ada dikalangan masyarakat Islam yang berahlussunnah wal jama'ah harus memiliki komitmen terhadap upaya pengalaman serta tegaknya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan begitu para sarjana dapat membantu menjalakan program yang ada di IPPNU salah satunya memberdayakan perempuan, menurut julaikha yang menjabat sebagai sekertaris di IPPNU Cabang Mojokerto mengatakan bahwa

> "Peran sarjana pendidikan agama Islam dengan para sarjana yang lain sangat mempengaruhi kinerja untuk megembangkan potensi yang dimilki para remaja putri dalam naungan organisasi IPPNU. Karena sudah dapat dilihat bahwa para sarjana pendidikan agama Islam mempunyai pengalaman dalam bidang keagamaan, jadi untuk mereka dapat berperan

[80] Dokumentasi PC. IPPNU kab. Mojokerto periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi remaja dalam bidang dakwah serta seni musik banjari, MC".[81]

Sedangkan menurut Nur Rohmatus Sa'diyah selaku wakil ketua PC. IPPNU Kab. Mojokerto mengatakan sebagai berikut:

"Para sarjana PAI yang ada dalam organisasi IPPNU Cabang Mojokerto untuk mengembangkan potensi anggota dalam bidang agama misalnya bidang dakwah dan seni banjari serta MTQ, para sarjana ikut aktif dalam memberikan pelatihan MTQ yang diadakan setiap minggu dan pelatihan seni banjari dilakukan satu bulan 2 kali tempatnya berada di Wisma NU yang berada di soko mojokerto".[82]

Menurut Eny Rahmawati selaku departemen pengkaderan dan pengembangan SDM mengatakan:

"Para sarjana berperan dalam memberikan materi pada seminar Pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah tingkat SLTA yang ada di mojokerto, pada waktu bulan ramadhan para sarjana diminta untuk mengisi materi pondok ramadhan di sekolah-sekolah tingkat SLTA tutur Eny Rahmawati selaku departemen pengkaderan dan pengembangan SDM".[83]

Sedangkan menurut Eva Yuliati selaku pengurus departemen jaringan komunikasi dan informatika mengatakan sebagai berikut:

"Setelah penelitian dilakukan tidak berhenti disitu saja, mereka dapat dimanfaatkan ketika ada acara-acara. Misalnya para remaja putri yang berpotensi dalam bidang MC, mereka disuruh untuk jadi Pembawa acara

---

[81] Julaikha, sekertaris PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 12 Mei 2011

[82] Nur Rohmatus sa'diyah, wakil ketua 2 PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, Mojokerto, 14 Mei 2011

[83] Eny Rahmawati, departemen pengkaderan dan pengembangan SDM PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 14 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam acara tertentu misalnya dapat undangan pernikahan, pengajian atau pada acara seminar".[84]

Dengan adanya pelatihan-pelatihan diatas organisasi IPPNU mempunyai prestasi yang membanggakan salah satunya mereka pernah menjuari festival banjari se jawa timur yang dilakukan di lamongan. Dan pernah menjadi pembawa acara pada pelantikan Bupati Mojokerto.

Pernyataan dari beberapa pengurus PC. IPPNU sedikit banyak memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa peran sarjana pendidikan agama Islam sangat membantu terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan, hal ini bisa dibuktikan dari kegiatan yang dilakukannya misalnya mengadakan pelatihan MTQ serta seni banjari yang dapat mengembangkan potensi anggota dalam bidang agama dan kesenian serta hasil yang dicapai oleh anggotanya yang menjadi festival banjari Se-jawa timur yang dilakukan di lamongan tutur Julaikha selaku sekertaris PC. IPPNU Kab. Mojokerto yang diwawancarai pada waktu rapat pelepasan panitia konferensi IPPNU ke XX di musholla wisma NU.[85]

Demikian data-data yang kami temukan yang kami sajikan dalam bab III. Sehingga data-data di atas diharapkan dapat menjadi acuan penilitian skripsi ini. Adapun analisis data dalam penelitian ini akan dipaparkan di bab IV yang akan mensinergiskan antara kajian teori dengan hasil temuan data yang didapat di lapangan, utamanya menyangkut kajian tentang persepsi sarjana pendidikan

[84] Eva Yuliati, departemen jaringan komunikasi dan informasi PC. IPPNU kab. Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 14 mei 2011

[85] Julaikha, sekertaris PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto. Terkait hal di atas akan dijelaskan jenis-jenis potensi anggota organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto, Usaha-usaha pemberdayaan perempuan khusunya para remaja putri, persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PERSEPSI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP USAHA MENGEMBANGKAN POTENSI PEREMPUAN

Setelah penulis menyajikan data mengenai profil IPPNU Cabang Mojokerto yang meliputi sejarah IPPNU, letak geografis, susunan pengurus, gambaran program, kegiatan, keadaan pengurus dan anggota IPPNU cabang Mojokerto, serta keberadaan sarajana PAI dalam organisasi IPPNU cabang Mojokerto. Selanjutnya peneliti akan menyajikan dan menganalisa data mengenai Persepsi sarjana Pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan dalam organisasi IPPNU Cabang Mojokerto, Jenis-jenis potensi anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, usaha-usaha pemberdayaan remaja putri, setelah itu persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan khususnya remaja putri.

A. Jenis-Jenis Potensi Anggota Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Allah SWT telah membekali manusia dengan berbagai potensi atau kemampuan dasar untuk dikembangkan agar manusia dapat mengemban tugasnya baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya. Salah satu hal yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah berbagai kecerdasan atau teori kecerdasan majemuk. Dengan teori kecerdasan majemuk anggota IPPNU, dalam hal ini remaja putri dapat mengembangkan potensinya, dapat menjadi juara dalam "*Spesialisasinya*" masing-masing karena semua anak memiliki kelebihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto peneliti melakukan wawancara dengan beberapa angota, ini dilakukan saat peneliti melakukan observasi dengan mengikuti pelatihan pidato di wisma NU Mojokerto yang memang program tersebut diwajibkan bagi anggota yang memiliki potensi sebagai muballighah. Mengenai potensi apa saja yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto ini Pimpinan Anak Cabang (PAC) Jetis memberikan komentarnya yakni:

> "bakat yang kami miliki kebanyakan berpotensi sebagai muballighah dan pemandu acara mbak, karena kebanyakan dari kami pernah tinggal dipesantren sehingga diharapkan bisa berpidato dihadapan masyarakat. Untuk itu kami disini ingin mengembangkan bakat yang kami milki".[86]

Menurut Puput Indrawati selaku pengurus Departemen Jaringan Komunikasi dan Informatika dan juga menjabat sebagai Bendahara di PAC Jetis, Puput mengatakan bahwa:

> "Potensi yang paling dominan dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto adalah sebagai muballighah, pemandu acara serta seni musik banjari, dan potensi anggota yang lain ada yang berpotensi sebagai penulis, pemimpin, wirausaha. Karena seperti yang saya lihat dari anggota IPPNU sudah banyak yang sering mendapat undangan dalam acara-acara tertentu".[87]

Pengurus Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat yaitu Siti Musallamah memberikan keterangannya mengenai potensi yang dimiliki anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto.

---

[86] PAC. Jetis, Anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 26 Maret 2011

[87] Puput Indrawati, Departemen Jaringan Komunikasi dan Informatika PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011 dan Bendahara PAC Jetis, wawancara pribadi, Mojokerto, 26 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selain potensi sebagai muballighah, pemandu acara, seni musik banjari seperti yang dijelaskan oleh pengurus IPPNU yang lain mereka juga berpotensi sebagai pemimpin serta kewirausahaan membuat aksesoris kerudung biasanya disebut bros".[88]

Masih berkaitan dengan potensi yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota dari PAC Trowulan, mereka memberikan jawaban sebagai berikut:

> "Potensi yang kami miliki kebanyakan berminat sebagai pemimpin atau Ulama' perempuan, karena kami memandang bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin, kami juga ingin membuktikan kepada masyarakat bahwa perempuan tidak hanya berkutik didalam dapur rumah tangga saja".[89]

Disamping itu, dipihak pengurus juga memberikan komentranya mengenai potensi yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, salah satunya Eva Yuliati selaku pengurus departemen jaringan komunikasi. Dia mengatakan:

> "Potensi yang dimilki oleh anggota berbeda-beda mbak, ada yang berpotensi sebagai penulis, pemimpin, wirausaha *Accessories* pada kerudung (Bros), dan yang paling dominan adalah berpotensi sebagai muballighah, pemandu acara, dan Qori'.[90]

Menurut Eny Nur Ainiyah selaku wakil sekertaris 2 pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto tentang potensi yang dimiliki oleh anggotanya. Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

> "Menurut sepengetahuan saya potensi yang ada pada anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto itu berkompeten sebagai pemimpin, bisa kita lihat dalam

---

[88] Siti Musallamah, Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, Mojokerto, 27 Maret 2011

[89] PAC. Trowulan, Anggota IPPNU Kab. Mojokerto, Wisma NU Mojokerto, Wawancara Pribadi, 27 Maret 2011

[90] Eva Yuliati, Departemen Komunikasi dan Jaringan PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, Mojokerto, 27 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kegiatan LAKMUD pesertanya kurang lebih dari 100 orang, serta sebagian anggota juga ada yang menjadi pengurus pimpinan cabang".[91]

Statemen ini didukung pula oleh Siti Mar'atus Shalihah selaku pengurus departemen pengembangan organisasi dan komisariat, menurut beliau:

> "Seperti pandangan pengurus lain, bahwa potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto adalah berpotensi sebagai pemimpin bisa dibuktikan para alumni banyak yang memilih berpolitik dan menjadi anggota parlemen perempuan.[92]

Dari beberpa paparan diatas mengenai potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, maka dapat ditemukan bahwa potensi yang dimilki anggotanya adalah berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Potensi sebagai Calon Pemimpin Muslimah
2. Potensi pada Bidang Keagamaan
3. Potensi Intelektual
4. Potensi Kewirausahaan

Dari hasil penelitian diatas mengenai potensi yang dimiliki oleh Remaja Putri khususnya anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto sesuai dengan penjelasan dalam bab II pada sub bab jenis-jenis potensi, dalam hal ini Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikassikan jenis-jenis potensi menjadi 5 bidang, diantaranya potensi akademik khusus, seni, sosial dan lain sebagainya.

---

[91] Eny Nur Ainiyah, sekertaris 2 di PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, Mojokerto, 4 April 2011

[92] Siti Mar'atus Shalihah, Selaku pengurus Departemen Pengembangan Organisasi dan komaisariat PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, Mojokerto, 4 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Usaha-Usaha Pemberdayaan Perempuan (Remaja Putri)

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya tutur Aminatuz zuhriyyah selaku ketua IPPNU cabang mojokerto.[93]

Aktifitas pemberdayaan bagi kader remaja putri (anggota IPPNU) merupakan sebuah proses yang fenomenal, karena didalam persoalan yang muncul terdapat pula potensi yang bisa dikembangkan. Sebagai badan otonom atau banom NU yang membidangi kader-kader putri NU, IPPNU berperan aktif dalam mencetak kader yang berkualitas sebagai penerus bangsa. Dengan begitu pemberdayaan pelajar, santri remaja putri dapat ditempuh dengan cara dan gaya yang bisa dianut oleh mereka, hal ini bertujuan agar lebih cepat diterima serta tepat sasaran.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada puput indrawati selaku departemen jaringan komunikasi dan informasi di wisma NU setelah rapat pelepasan panitia konferensi PC. IPPNU Kab. Mojokerto mengatakan bahwa:

> "Potensi yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto berbeda-beda mbak, ada yang berpotensi sebagai penulis, pemimpin, wirausaha dan yang paling dominan adalah berpotensi sebagai muballigha, pemandu

[93] Aminatuz Zuhriyah, ketua PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, mojokerto, 22 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara, serta sebagai qori', dan ada juga berpotensi dalam bidang music banjari".[94]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto diantaranya berpotensi sebagai Penulis, wirausaha, pemimpin, dan yang paling dominan adalah berpotensi sebagai muballigha, pemandu acara, serta qori' dan seni music banjari. Dengan begitu usaha pengurus cabang IPPNU mojokerto merealisasikan program untuk memberdayakan remaja putri (perempuan) diantaranya adalah:

1. Mengadakan Lakmud (latihan kepemimpinan muda).
2. Mengadakan seminar pelajar
3. Mengadakan seminar kesehatan
4. Workshop kaderisasi berbasis potensi kedaerahan
5. Melakukan kegiatan berbasis pendidikan gender dan pengembangan SDM.
6. Serta mengadakan lomba sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada anggota IPPNU.[95]

C. Persepsi Sarjana Pendidikan Agama Islam terhadap Usaha Mengembangkan Potensi Perempuan (Remaja putri) pada Organisasi Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Mojokerto

Sarjana pendidikan agama Islam adalah orang yang telah tamat belajar diperguruan tinggi agama Islam, sudah barang tentu para sarjana PAI menjadi

[94] Puput indrawati, departemen jaringan komunikasi dan informasi PC. Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, mojokerto 29 Mei 2011

[95] Dokumentasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasukan paling depan dalam membina agama dan mental khususnya remaja putri anggota dan pengurus IPPNU cabang Mojokerto. Dikarenakan para sarjana PAI telah lama mendalami Ilmu agama diperguruan tinggi dan lebih mengerti tentang agama Islam, mereka harus mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara konsekuen dan benar, kemudian diamalkan, disampaikan dan dikembangkan kepada masyarakat.

Akan tetapi peneliti melihat dalam struktur kepengurusan Organisasi IPPNU di PC Kab. Mojokerto terdapat beberapa macam perempuan remaja muslim yang berbeda-beda pendidikan Tinggi yang diambil misalnya, 40% mengambil jurusan umum misalnya, pendidikan Matematika, informatika, dan Ekonomi, di perguruan tinggi swasta, 35% mengambil pendidikan tinggi Islam dan 25% mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi negeri maupun swasta.[96] Dari sini tentulah dapat mempengaruhi persepsi sarjana PAI terhadap usaha mengembangkan potensi remaja putri dalam naungan organisasi tersebut.

Sarjana PAI menilai anggota IPPNU adalah pelajar putri dari generasi muda Indonesia, yang memiliki tanggungjawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan Negara republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan Nahdlotul Ulama' serta cita-cita bangsa Indonesia.

Melihat dari latar belakang di atas maka perlu kita ketahui bagaimana tanggapan atau persepsi mereka terhadap pentingnya terhadap usaha

[96] Dokumentasi PC IPPNU Kabupaten mojokerto, 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan potensi perempuan yang dimilki oleh anggota organisasi IPPNU cabang Mojokerto khususnya di era modern seperti saat ini. Tentunya banyak sekali argumentasi dari sarjana pendidikan agama Islam yang menjabat sebagai pengurus organisasi IPPNU tentang persepsi mereka terhadap usaha mengembangkan potensi yang ada pada remaja putri.

Mengenai persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto penulis melakukan wawancara kepada para sarjana pendidikan agama Islam, sesuai yang penulis paparkan pada bab III dalam sub bab Keadaan Pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto bahwa jumlah sarjana PAI yang menjadi pengurus pada organisasi tersebut terdapat 11 orang, namun yang akan peneliti wawancarai hanya 10 orang dikarenakan salah satu dari mereka sudah menikah dan ikut suaminya keluar kota, 10 orang tersebut adalah:

1. Lailul Khomsatun selaku wakil ketua 2 di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I, STIT Raden Wijaya.
2. Nur Ainiyah selaku Wakil Sekertaris 2 di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Universitas Majapahit.
3. Siti Rahmah selaku Bendahara di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
4. Siti Musallamah selaku pengurus koordinator departemen pengembangan organisasi dan komisariat di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Universitas Darul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siti Mar'atus Sholihah selaku pengurus departemen pengembangan organisasi dan komisariat di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Universitas Darul Ulum
6. Evi fatmawati selaku pengurus departemen pengkaderan dan pengembangan SDM di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
7. Eny Rohmawati selaku pengurus departemen pengkaderan dan pengembangan SDM di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I STIT Raden Wiaya.
8. Ani Rohmah selaku pengurus koordinator departemen budaya dan olahraga di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Universitas Darul Ulum.
9. Siti Aisyah selaku pengurus departemen budaya dan olahraga di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
10. Eva Yuliati selaku pengurus departemen jaringan komunikasi dan informasi di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, pendidikan terakhir SPd. I STIT Raden Wijaya

Berikut dilakukan wawancara tentang persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto akan dipaparkan pada uraian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Potensi sebagai Calon Pemimpin Muslimah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Eny Nur Ainiyah selaku wakil sekertaris 2 di PC. IPPNU Kab. Mojokerto tentang persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan khususnya remaja putri anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

> "Pandangan saya terhadap potensi yang ada pada anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto itu banyak yang berkompeten sebagai pemimpin, akan tetapi menurut saya percuma melakukan usaha untuk mengembangkannya, karena kita sebagai pengurus sudah melakukan beberapa kegiatan agar potensi mereka berkembang akan tetapi orang tuanya tidak mendukung. Dalam hal ini bisa dibuktikan pada pergantian pengurus periode 2011-2013 ketika itu anaknya sudah terpilih menjadi ketua dan anaknya sudah siap menjadi pemimpin, tapi faktor dari orang tua tidak mengizinkan atau tidak mendukung sehingga anak tersebut mentalnya menurun dan mundur dari jabatan tersebut. Dari fenomena tersebut menurut saya tidak penting untuk mengembangkan potensi kalau tidak mendapat dukungan dari orang tuanya".[97]

Pernyataan dari pengurus IPPNU cabang mojokerto tersebut bahwa potensi yang dimilki oleh anggota IPPNU cabang mojokerto adalah lebih berpotensi sebagai pemimpin, dan untuk mengembangkan potensi pada anggota tersebut menjadi penting jika ada dukungan dari orang tuanya, jika dari orang tua tidak mengizinkan dan tidak mendukung maka mengembangkan potensi pada remaja putri itu tidak penting lagi. pandangan ini hampir sama dengan pandangan Siti mar'atus shalihah selaku pengurus departemen pengembangan organisasi

[97] Nur Ainiyah, Sekertaris PC. IPPNU kabupaten Mojokerto, Wawancara Pribadi, Mojokerto 24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan komisariat serta sarjana pendidikan agama Islam lulusan Universitas Islam Majapahit (UNIM),

> "Menurut saya mengembangkan potensi yang ada pada perempuan (remaja putri) anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto itu fivety-fivety, antara penting dan g'penting. Seperti pandangan pengurus lain, bahwa potensi yang dimilki oleh anggota IPPNU yakni berpotensi sebagai pemimpin, bisa dibuktikan para alumni dari PC. IPPNU Kab. Mojokerto banyak yang memilih berpolitik, akan tetapi setelah mereka menikah suaminya beranggapan kalau tetap aktif didunia politik maka kurang memperhatikan keluarga khususnya mengurus rumah dan anaknya. Oleh karena itu saya menganggap mengembangkan potensi sebagai pemimpin tidak penting, mungkin karena perempuan ditakdirkan jangkauannya lebih pendek dari laki-laki, untuk itu seakan-akan percuma untuk mengembangkan potensi yang ada pada remaja putri".[98]

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa mengembangkan potensi remaja putri itu dianggap setengah-setengah, antara penting dan tidak penting. Karena mereka beranggapan bahwa kodrat seorang perempuan harus menuruti suaminya. Mereka tidak berhak mengembangkan potensi yang sudah diberikan oleh sang Maha Pencipta. Pandangan ini bertentangan dengan firman Alah swt, bahwa Allah swt menciptakan makhluk didunia ini tanpa membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi Allah swt melihat dari segi ketaqwaannya.

Selanjutnya pandangan menurut Eny Rahmawati selaku pengurus departemen pengkaderan dan pengembangan SDM PC. IPPNU Kab. Mojokerto

[98] Siti Mar'atus Shalihah selaku Pengurus Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat dan sebagai Sarjana PAI lulusan Perguruan Tinggi Swasta, wawancara pribadi, Mojokerto, 24 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sarjana pendidikan agama Islam lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya (STIT Raden Wijaya) sebagi berikut:

> "Mengembangkan potensi perempuan pada bidang kepemimpinan itu jelas penting, dikarenakan kita hidup didunia ini diberikan potensi sejak kita lahir yang seharusnya dikembangkan. Dari 15 PAC. Yang aktif di PC. IPPNU Kab. Mojokerto terdapat 5 PAC yang berpotensi sebagai pemimpin, diantaranya PAC Soko, Trowulan, Gondang, Gedeg, Dlanggu. Dalam hal ini dapat kita lihat dalam kepengurusan PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011 yang menjadi pengurus lebih banyak dari 5 PAC tersebut, sehingga para remaja harus bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Islam khususnya organisasi IPPNU, dengan kita aktif dalam organisasi kita bisa belajar hidup bermasyarakat dan menjadi seorang pemimpin masyarakat. Dan perlu disadari bahwa kepemimpinan bukanlah hanya suatu kehormatan tapi yang penting adalah amanat dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik-baiknya. ".[99]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki oleh sebagian anggota IPPNU sebagai pemimpin masyarakat, bisa dibuktikan bahwa dari mereka suka berorganisasi, dan selalu aktif terhadap kegiatan yang ada pada organisasi tersebut. Menurut pandangan dari sarjana tersebut bahwa dengan aktif dalam berorganisasi dapat melatih kita hidup bermasyarakat dan menjadi sorang pemimpin masyarakat, dan perlu disadari bahwa kepemimpinan bukanlah hanya suatu kehormatan tapi yang terpenting adalah amanat dan tanggung jawab yang harus dikerjakan sebaik-baiknya.

[99] Eni Rahmawati, pengurus Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM dan selaku sarjana PAI lulusan perguruan tinggi swasta, wawancara pribadi, mojokerto, 7 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Siti Rahmah selaku bendahara PC. IPPNU kabupaten Mojokerto, serta mewakili sarjana pendidikan agama Islam lulusan perguruan tinggi Negeri mengatakan bahwa:

> "Menurut saya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja putri pada bidang kepemimpinan itu ya penting mbak, karena Allah swt telah menganugerahkan potensi sejak kita lahir, tergantung kita mau mengembangkan apa tidak. Menurut pandangan saya para anggota IPPNU lebih berpotensi sebagai pemimpin, bisa dibuktikan pada kegiatan LAKMUD yang diadakan di pondok pesantren Roudhotun Nasyi'in kemlagi pada tanggal 29 september 2010 pesertanya kurang lebih sekitar 100 orang, selain berpotensi sebagai pemimpin mereka juga berpotensi dalam bidang dakwah, qori', MC, musik banjari. Sehingga usaha yang kami lakukan ialah mengadakan LAKMUD yang dilakukan tiap tahun sekali selain itu anggota diharapkan aktif pada kegiatan yang diadakan oleh organisasi IPPNU dengan begitu mereka bisa belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin, sedangkan pada bidang dakwah, MC, dan qiro'ah diadakan pelatihan satu minggu sekali dan untuk bidang seni musik banjari diadakan satu bulan sekali. Pada bidang ini prestasi yang didapat sangat memuaskan, mereka pernah menjuarai festifal banjari se jawa timur yang diadakan di lamongan". [100]

Dari hasil wawancara diatas terdapat persepsi bahwa mengembangkan potensi perempuan pada bidang kepemimpinan khususnya remaja putri sangat penting, setelah dilihat bahwa potensi yang dimilki oleh anggotanya sebagai pemimpin sangat memberi sinyal positif untuk mengembangkan kader yang berkualitas dan berintelektual. Sehingga kita sebagai pengurus usaha yang kami lakukan harus bekerja keras untuk membina dan memberikan motivasi kepada

[100] Eny Rahmah, Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM, wawancara pribadi, mojokerto, 29 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka serta memberikan pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan agar anggota tetap semangat untuk mewujudkan potensi ke dalam suatu prestasi.

Oleh karena itu para remaja putri harus mampu menggali potensi dirinya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar bisa lebih diperhitungkan dalam semua aspek kehidupan, dan penyetaraan gender dapat tercipta. Hal inilah, yang terus diperjuangkan oleh pengurus organisasi IPPNU sebagai bentuk kepeduliannya terhadap anggotanya.

b. Potensi pada Bidang Keagamaan

Pandangan menurut Siti Musallamah selaku pengurus departemen pengembangan organisasi dan komisariat serta sarjana pendidikan agama Islam lulusan Universitas Darul Ulum jombang (UNDAR) mengenai potensi pada bidang keagamaan yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto, adalah sebagai berikut:

> "Menurut saya mengembangkan potensi pada bidang keagamaan ya penting dek, dengan mengembangkan potensi remaja putri dapat menunjukkan kepada masyarakat lain bahwa remaja putri juga sama dengan laki-laki. Menurut sepengetahuan saya anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto dapat kita lihat potensi yang dimilki oleh anggota IPPNU yaitu pada bidang dakwah, MC serta qori', sebagian mereka berpotensi sebagai wirausaha. Akan tetapi saya merasa bersalah mbak, karena saya termasuk pengurus yang tidak aktif pada kegiatan untuk mengembangkan potensi anggota IPPNU, dikarenakan saya juga disibukkan dengan aktifitas saya sebagai pengajar di sekolah dasar dan MTs, sehingga saya tidak bisa fokus pada PC. IPPNU Kab. Mojokerto".[101]

[101] Siti Musallamah, Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, mojokerto, 25 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain persepsi tersebut juga ada beberapa persepsi sarjana pendidikan agama islam yaitu Siti Aisyah, selaku pengurus pada departemen budaya dan olahraga di PC. IPPNU Kab. Mojokerto, berikut hasil wawancaranya:

> "Menurut saya mengembangkan potensi pada bidang keagamaan yang ada pada remaja putri (anggota IPPNU) itu sangat penting, karena kita sebagai remaja putri mempunyai kewajiban untuk mengemban amanah demi suatu kemajuan bangsa. Dalam hal ini tidak dilakukan oleh kaum pria saja, wanita juga perlu belajar untuk mencapai suatu cita-cita dan untuk mengembangkan potensi yang dimikinya. Selama saya menjadi pengurus, saya melihat potensi yang dimilki anggota adalah dalam bidang keagamaan, misalnya mereka berpotensi sebagai muballighah, dan pemandu acara, bisa dibuktikan dalam kegiatan pelatihan pidato, MC, dalam kegiatan ini banyak anggota yang mengikutinya. Dan ada salah satu anggota yang sering diundang untuk memberikan mauidhoh hasanah dalam pengajian acara pernikahan atau acra-acara lainnya. Oleh karena itu usaha yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anggota tersebut. Usaha yang akan dilakukan adalah:
> 1. Pelatihan peningkatan mutu muballighah, yang meliputi latihan metode pidato dan MC yang baik,
> 2. Program seminar untuk memperluas wawasan
> 3. Program pengiriman mubalighah ke berbagai acara dilingkungan NU maupun diluar organisasi NU".[102]
> 4. Selain itu bekerjasama dengan lembaga lain sebagai wadah untuk menempatkan para remaja yang berpotensi sesuai dengan potensinya.

Pandangan ini menyatakan bahwa mengembangkan potensi bidang keagamaan pada remaja putri itu sangat penting, dengan pengetahuan agama yang baik maka remaja putri tidak merasa kebingungan terhadap apa yang harus diperbuat dan kemana mereka harus menngantungkan cita-citanya, karena sebagai remaja putri mempunyai kewajiban untuk mengemban amanah demi

[102] Siti Aisyah, Departemen Budaya dan Olahraga PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto, wawancara pribadi , Mojokerto, 27 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kemajuan bangsa. Menurut pandangan diatas bahwa potensi yang dimilki olek anggota IPPNU lebih berpotensi sebagi muballighah, pemandu acara, dan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi pada anggota IPPNU meliputi:

1. Pelatihan peningkatan mutu muballighah, yang meliputi latihan metode pidato dan MC yang baik,
2. Program seminar untuk memperluas wawasan
3. Program pengiriman mubalighah ke berbagai acara dilingkungan NU maupun diluar organisasi NU".[103]
4. Selain itu bekerjasama dengan lembaga lain sebagai wadah untuk menempatkan para remaja yang berpotensi sesuai dengan potensinya.

Dan menurut salah satu sarjana pendidikan agama Islam lulusan Universitas Darul Ulum yaitu Ani Rahmah selaku departemen budaya dan olahraga, demikan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Menurut pandangan saya bahwa mengembangkan potensi bidang keagamaan pada anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto itu sangat penting, dikarenakan setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah pasti diberikan potensi, begitu juga anggota IPPNU cabang mojokerto mereka lebih banyak berpotensi dalam bidang dakwah, qiro'ah, MC, serta musik banjari, dengan mengembangkan potensi yang dimilki oleh anggota IPPNU diharapkan dapat mengharumkan nama baik organisasi IPPNU cabang mojokerto. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anggota tersebut dengan cara mengadakan pelatihan qiro'ah, MC, dan pidato diadakan satu minggu sekali sedangkan untuk pelatihan musik

[103] Siti Aisyah, Departemen Budaya dan Olahraga PC. IPPNU kabupaten mojokerto dan sebagai sarjana PAI lulusan perguruan tinggi Negeri, wawancara pribadi , Mojokerto, 27 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banjari diadakan satu bulan sekali tempatnya diwisma NU, selanjutnya tugas departemen jaringan komunikasi dan informatika menempatkan anggota yang berpotensi pada bidang tersebut, misalnya ketika ada resepsi pernikahan, pengajian, seminar mereka dapat ditugaskan menjadi MC, qori', dan muballighah."[104]

Dari hasil wawancara diatas berpandangan bahwa mengembangkan potensi perempuan itu penting sedangkan usahanya selain memberikan pelatihan juga harus menyediakan wadah untuk bisa menempatkan para anggota yang berpotensi agar tidak diam ditempat setelah pelatihan dilakukan. Sehingga potensi yang ada pada anggota bisa dimanfaatkan kepada masyarakat

Sedangkan menurut Evi Fatmawati tentang usaha mengembangkan potensi pada bidang keagamaan yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto adalah sebagai berikut:

"Mengembangkan potensi yang ada pada remaja putri itu penting, dikarenakan remaja putri adalah sebagai penerus bangsa, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja putri berarti sama dengan mengembangkan bangsa yang lebih maju. Potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto adalah pada bidang keagamaan, misalnya pada bidang qori', dan berpotensi sebagai muballighah. Usaha yang akan dilakuakn untuk mengembangkan potensi yang ada pada anggota tersebut adalah mengadakan pelatihan-pelatihan dan diklat, dengan pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan kita dapat mengetahui perkembangan potensi yang dimilki oleh anggota tersebut. Sedangkan dengan melaksanakan diklat kita dapat melatih mental anggota IPPNU agar lebih berani untuk menampilkan potensi yang dimilikinya. Dan mereka setelah mengikuti pelatihan ada tindak lanjut, misalnya pengurus IPPNU

[104] Ani Rahamah, Departemen Budaya dan Olahraga PC. IPPNU Kab. Mojokerto, wawancara pribadi, Mojokerto, 10 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan lomba-lomba agar para anggota lebih semangat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya".[105]

Dari hasil wawancara diatas bahwa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja putri organisasi IPPNU cabang Mojokerto itu sangat penting. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi perempuan sudah cukup baik, diantaranya melakukan pelatihan, seminar, diklat, lomba-lomba. Sehingga para anggota merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensi yang dimilki oleh para remaja putri khususnya anggota IPPNU diharapkan menjadi kader-kader baru yang berkualitas, kritis, dan progresif sehingga dapat menjadi organisasi IPPNU yang lebih maju.

c. Potensi Intelektual dan Kewirausahaan

Menurut pandangan Eva Yuliati selaku pengurus departemen jaringan komunikasi dan informatika serta mewakili sarjana PAI lulusan perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT Raden Wijaya) mojokerto mengatakan sebagai berikut:

> "Menurut saya selama saya menjabat sebagai departemen jaringan komunikasi dan informatika bahwa mengembangkan potensi perempuan pada bidang intelektual itu sangat penting, dikarenakan setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah swt pasti diberikan potensi, potensi yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto berbeda-beda mbak, ada yang berpotensi sebagai penulis, pemimpin, wirausaha accessories pada kerudung, dan yang paling dominan adalah berpotensi sebagai muballighah, pemandu acara, dan qori'. Usaha yang kami lakukan untuk

[105] Evi Fatmawati, Departemen Pengkaderan dan Pengembangan SDM, wawancara pribadi, 12 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengembangkan potensi anggota yang berpotensi sebagai penulis kami mengadakan diklat jurnalistik yang kami adakan 1 tahun 2 kali. Sedangkan yang berpotensi sebagai wirausaha kami sudah mengadakan workshop kewirausahaan dan yang berpotensi sebagai pemimpin kami mengadakan LAKMUD, yang berpotensi sebagai muballighah, MC, Qori' selain kami sudah memberikan pelatihan kami juga mengirim mereka pada acara-acara yang berhubungan dengan potensi mereka".[106]

Sedangkan pandangan Lailul Khomsatun selaku wakil ketua 1 mengenai usaha mengembangkan potensi pada bidang kewirausahaan yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto adalah sebagai berikut:

> "Menurut saya selain mengembangkan potensi keagamaan, kita juga harus mengembangkan potensi pada bidang kewirausahaan membuat kerajinan *Accessories* kerudung yang dimilki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto. Karena dengan mengembangkan potensi kewirausahaan para anggota dapat belajar mandiri untuk mencukupi keprluan sehari-hari tanpa meminta orang tua, selain itu keuangan organisasi juga dapat bertambah. Pertama kalinya mereka menawarkan hasil karyanya kepada anggota yang lain pada waktu ada acara ada lomba-lomba, sekarang dia sudah mempunyai tokok *accessories* didepan rumahnya sendiri yang berada di Soko. Sedangkan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimilki anggota tersebut para pengurus melakukan Workshop kewirausahaan dan memberikan sedikit modal untuk mengembangkan karyanya setelah itu hasilnya 20% dimasukkan pada orgaisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto".[107]

Dari hasil wawancara diatas bahwa mengembangkan potensi bidang kewirausahaan yang dimiliki oleh anggota PC. IPPNU Kab. Mojokerto itu sangat penting. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi perempuan sudah cukup baik, diantaranya melakukan seminar, diklat, dan memberikan modal

---

[106] Eva Yuliati, Departemen Jaringan Komunikasi dan Informatika PC IPPNU Kabupaten Mojokerto, wawancara pribadi, mojokerto, 4 Mei 2011

[107] Lailul Khomsatun , selaku Wakil Ketua 1 PC. IPPNU Kab. Mojokerto periode 2009-2011, wawancara pribadi, Mojokerto, 7 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada anggota yang berpotensi pada bidang kewirausahaan. Sehingga para anggota merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensi yang dimilki oleh para remaja putri khususnya anggota IPPNU diharapkan menjadi kader-kader baru yang berkualitas, kritis, dan progresif sehingga dapat menjadi organisasi IPPNU yang lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan (Anggota IPPNU) mayoritas mereka mengatakan bahwa dengan mengembangkan potensi remaja putri akan memberikan dampak positif pada anggota IPPNU. Karena akan menambah wawasan yang luas berkaitan dengan kependidikan, pengalaman, dan praktek dengan mengikuti teori-teori yang diperoleh pada saat mengikuti pelatihan, seminar, yang dilaksanakan oleh pengurus organisasi IPPNU. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada persepsi tiap individu untuk aktif terhadap program dan kegiatan IPPNU. Karena sebagian anggota IPPNU cabang mojokerto lebih memilih untuk bekerja dari pada aktif pada organisasi iPPNU

Adanya anggapan bahwa mengembangkan potensi perempuan sangat penting untuk masa depan, dikarenakan remaja adalah generasi penerus untuk kelangsungan tegaknya ajaran Islam agar dapat memenuhi kebutuhan rakyat dalam bidang mental spiritual dan fisik material.

Kalau dikomparasikan dengan teori di bab II maka pada dasarnya pembinaan remaja putri diatas menurut Roghayah Buchori dan Ida Umami ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak perlu dipikirkan dan dihadapi bersama dalam rangka menempatkan *Rijalul Ghadi* dan remaja putri akan melanjutkan perjuanagan yang telah dirintis secara estafet dari generasi berikutnya oleh para remaja putri dari organisasi IPPNU yang aktif membina dirinya dan ikut membenahi kegiatan-kegiatan yang ada pada organisasi IPPNU. Dengan mengembangkan potensi remaja putri tersebut diharapkan terlepas dari kebodohan, kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berketrampilan.

Dalam bab II dipaparkan bahwa Dengan mengembangkan potensi remaja putri tersebut diharapkan terlepas dari kebodohan, kemudian menjadi manusia yang berilmu pengetahuan luas, berkepribadian luhur dan berketrampilan.

Paparan pada bab II dikuatkan dengan Visi dan Misi organisasi IPPNU yang dijelaskan pada bab III, Visi IPPNU adalah terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegaknya syari'at Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, sedangkan Misi IPPNU adalah menghimpun dan membina pelajar Nahdhatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPPNU, mempersiapkan kader-kader Intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa, serta mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (Maslahah Al-Amah), guna terwujudnya *Khaira Ummah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membantu remaja putri (anggota IPPNU) didalam melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya, diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak
2. Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya
3. Bimbingan kearah hari depan yang baik
4. Bimbingan hidup bermasyarakat

Dari hasil wawancara 10 sarjana PAI yang ada di PC. IPPNU Kab. Mojokerto mereka mengatakan bahwa potensi yang paling dominan dimilki oleh anggota IPPNU adalah berpotensi sebagai muballighah, pemandu acara, qori', seni musik banjari dan berpotensi sebagai pemimpin. Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan prestasi yang sudah dicapai oleh anggota selama kepengurusan periode 2009-2011, misalnya dalam bidang seni musik banjari mereka pernah menjadi juara pada festival banjari se-Jawa timur yang diadakan di lamongan dan sering mendapat undangan untuk tampil pada acara-acara pengajian, pernikahan, dan acara yang lainnya, begitu juga anggota yang berpotensi sebagai sebagai muballighah, pemandu acara, dan qori'. Selain potensi tersebut sebagian anggota IPPNU berpotensi sebagai penulis dan wirausaha.

Usaha yang dilakukan oleh pengurus PC. IPPNU Kab. Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi pelatihan, seminar, diklat, kemudian sebagai motivasi anggota pengurus mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi anggota tersebut dan mengirim anggota yang berpotensi sebagi muballighah, MC, Qori' ke acara-acara yang membutuhkan mereka. Serta memberikan workshop kewirausahaan dan memberikan modal kepada anggota yang berpotensi kewirausahaan

Dalam uraian diatas bahwa persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan itu baik jika mendukung kemampuan mereka dimasa depan, akan tetapi hal ini juga harus didukung dengan minat anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dan program-program IPPNU misalnya melakukan kegiatan berbasis pendidikan gender dan pengembangan SDM melalui pelatihan dan kajian yang dilaksanakan satu bulan 2 kali pertemuan, meskipun persepsi mereka terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan baik, akan tetapi tidak berarti semua anggota dapat berkiprah pada lembaga-lembaga yang ada di Mojokerto. Dengan demikian simpulan dan saran dari skripsi ini akan terangkum dalam bab V sebagai penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang persepsi sarjana pendidikan agama Islam terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan pada organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Gambaran umum potensi perempuan yang ada pada organisasi pimpinan cabang IPPNU Kabupaten mojokerto berpotensi dalam bidang keagamaan, dan sebagian ada yang berpotensi pada bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. yang bertujuan agar para anggotanya bisa menjadi hamba Allah yang berbakti, calon pemimpin masyarakat, calon cendekiawan muslimah, calon muballighah, Ulama wanita, politikus bangsa dan lain-lain yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan fitra kewanitaan.

Kedua, Fenomena usaha yang dilakukan oleh organisasi IPPNU dalam mengembangkan potensi perempuan adalah dengan cara mengembangkan departemen pengembangan bakat dan minat. Departemen ini mengembangkan diri dalam bentuk program-program sebagai berikut: (a) Mengadakan LAKMUD (Latihan Kepemimpinan Muda), (b) Mengadakan seminar pelajar, (c) Mengadakan pelatihan sesuai dengan potensi yang dimilki oleh anggotanya, (d) Workshop kewirausahaan, (e) Melakukan kegiatan berbasis pendidikan gender dan pengembangan SDM.

Ketiga, Sehingga persepsi sarjana pendidikan terhadap usaha mengembangkan potensi perempuan (remaja putri) dalam bidang keagamaan, intelektual dan kewirausahaan pada organisasi IPPNU cabang mojokerto itu sangat penting, dikarenakan potensi yang dimiliki oleh anggota IPPNU sangat menunjang eksistensi IPPNU ke depan, akan tetapi pada bidang kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka kurang mendukung untuk mengembangkan potensi mereka, dikarenakan kurang adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

Pertama Bagi Pengurus, bagi pengurus para sarjana PAI yang menjadi pengurus organisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto harus mempunyai kapasitas pemahaman keagamaan lebih baik, agar bisa menjadi pelopor kemajuan pada organisasi IPPNU, system kaderisasi generasi muda perlu untuk diperbaiki, karena bagaimanapun juga ditangan generasi mudalah masa depan umat Islam ini, serta perlu dibentuk suatu wadah tersendiri sebagai ikatan moral pada anggota IPPNU agar pola dan system pengembangan potensi dapat dimanage hingga dapat mencetak kader IPPNU yang berkualitas.

Kedua Bagi Anggota, Bagi anggota diharapkan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilkinya dengan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus organisasi IPPNU, selain itu adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk lebih memberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi pada bidang kepemimpinan.

Ketiga Bagi Peneliti Lainnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih focus pada penelitian tentang loyalitas anggota dan pengurus, sehingga menjadi tindak lanjut dari kegiatan dan program orgaisasi PC. IPPNU Kab. Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Grafika Offest, 2005)

Ali, Muhammad. Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Aliyatul M, Margaret, **et.al** *Hasil Keputusan Kongres XV IPPNU Periode 2009-2012,* (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2010)

Anggota IKAPI, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987)

Buchori, Rogayah. *Wanita Islam,* (Bandung: Baitul Hikmah, 2006)

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2008)

Burhanuddin, Jajat. Fathurrahman, Oman. *Perempuan Islam wacana dan Gerakan,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 1985)

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan,* (Jakarta: Pustaka Al-Hidayah, 1996)

Mutmainnah, Nina. Muhammad Fauzi. *Psikologi Sosial,* (Jakarta: UniversitasTerbuka, 1999)

Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalih Indonesia, 2005), cet. VI

Nurul, Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panuju, Panut. Ida Umami. *Psikologi Remaja,* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999)

Quraish Shihab, Muhammad. *Perempuan,* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), cet. Ke-4

Rahman, Sholeh, Abdul. Abdul Muhib, Wahab. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Prenada media, 2004)

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Roma, harmuzi, Muhammad. *Sejarah Perjalanan IPPNU,* (Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2000)

Sholeh Ya'kub, Muhammad. *Pendidikan Aswaja dank e Nu-an,* (Sidoarjo: Duta Ilmu, 2007)

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)

Tim Penyusun Guru Agama PW. LP. Ma'arif NU Jawa timur, *Pendidikan Aswaja Ke NU-an,* (Surabaya: PW. LP. Ma'arif NU Jawa Timur, 2002)

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial,* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002)

Wirawan, Sarlito. Suwono. *Psikologi Remaja,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Witono, Suparlan, Hari, **et.al.** *Pemberdayaan Masyarakat,* (Sidoarjo: Paramula Press, 2006)

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

http://digilib.Sunan-ampel.ac.id/files/disk/151/huptain-gol-anyzakiya-75032.bab.1pdf

Dokumentasi organisasi PC. IPPNU Kabupaten Mojokerto periode 2009-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id